

DAFTAR PUSTAKA

- Airnav (2020) Laporan Keberlanjutan : Mengelola Tantangan Bersama Seluruh Pemangku Kepentingan. Jakarta.
- Amqam, H., Amir, S., Rachmat, M., Rahma, Dwinata, I., Wahyuni, A., and Abadi, Muh. Y. (2023). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin 2023. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- Andriani, M., Ismida, Y. and Hasan, M. T. (2017) 'Perbaikan Produktivitas Usaha Bengkel Las di Kecamatan Langsa Baro Melalui Aplikasi Ergonomi dan Keselamatan Kesehatan Kerja', *Seminar Nasional Teknik Industri (SNTI 2017)*, pp. 13–14.
- Anggraini, N. A. *et al.* (2018) 'Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan', *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), p. 267969. doi: 10.30994/jceh.v1i2.10.
- Astari, M. L. M. and Suidarma, I. M. (2022) 'Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT ANTAM Tbk', *Jurnal Manajemen Penelitian Terapan (PENATARAN)*, 7(1), pp. 24–33.
- Becker, F. G. *et al.* (2015) 'Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Kecelakaan Kerjadi Bengkel Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta SKRIPSI', *Syria Studies*, 7(1), pp. 37–72.
- Darmayanti, E. (2018) 'Perlindungan Hukum Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan', *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 3(2), p. 283. doi: 10.33760/jch.v3i2.21.
- Dwi Saptadi, J. and Eko Arianto, M. (2020) 'Evaluasi Kebijakan dan Komitmen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Pembangunan Perumahan (PP) Proyek Pembangunan Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(2). doi: 10.20527/jpkmi.v7i2.11263.
- Firtsa, M. R. (2018) 'Kedudukan hukum lembaga penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan indonesia dalam memberikan pelayanan navigasi', 1(1), pp. 226–241.
- Fitriana, L. and Wahyuningsih, A. S. (2017) 'HIGEIA : JOURNAL OF PUBLIC HEALTH', 1(1), pp. 29–35.

- Fiyanzar, A. E., Dewi, N. and Arofat, O. (2016) 'Penerapan Safety Management System Pada Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia', *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 3(2), p. 205. doi: 10.25292/j.mtl.v3i2.95.
- Fridayanti, N. and Kusumasmoro, R. (2016) 'Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi', 4(1), pp. 211–234.
- Hasyti, Y. D. (2019) 'Manfaat Pemantauan & Pengukuran Kinerja K3 Dalam Kegiatan Pekerjaan', *Geoplanart*, 2(1), pp. 57–61.
- Herlinawati, H. and Zulfikar, A. S. (2020) 'Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3)', *Jurnal Kesehatan*, 8(1), pp. 895–906. doi: 10.38165/jk.v8i1.94.
- Hudana, A. (2021) 'Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Indojava Agrinusa'.
- International Labour Organization (2018) Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda.
- Iqbal, M. and Kamaludin, A. (2021) 'Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (JK3L)', 02(1), pp. 64–70.
- Kaharuddin (2021) 'Sosiologi', IX(April), pp. 1–8.
- Kolot, S. A. (2021) 'Tinjauan Penerapan SMK3 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012', *Dohara Publisher Open Access Journal*, 1(1), pp. 1–7. Available at: <http://dohara.or.id/index.php/hsk%7C>.
- Ks, S. Z. and Syahnur, S. (2017) '2 1) 2)', 2(4), pp. 626–636.
- Kusuma, I. J. (2020) 'Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Pt. Bitratex Industries Semarang', *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 7(1), pp. 37–60.
- Malinda, P. A., Kusumaningtyas, D. and Bhirawa, S. S. (2021) 'Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Kantor DLHKP Kota Kediri', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, pp. 1616–1620. Available at: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/795%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/download/795/944>.
- Mansur, S. N. A. (2019) 'a) Penerapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Pada PT. PLN (Persero) UP3 Situbondo'.

- Martiw, R., Koesyanto, H. and Pawenang, E. T. (2017) 'Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), pp. 61–71.
- Muhlis Ismail, Syawal K. Saptaputra and La Ode A. Saktiansyah (2022) 'Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Telkom Witel Sultra Tahun 2021', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), pp. 3573–3582. doi: 10.55927/mudima.v2i9.1260.
- Najihah, K., Silaban, G. and Zulfendri (2018) 'Pelaksanaan Serta Pemantauan Evaluasi kinerja K3 dan Implikasinya Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PTPN III Tebing Tinggi Tahun 2017', *Pena Medika*, 8(1), pp. 43–53.
- Najihah, K., Wahyuni and Nasution, R. M. (2019) 'Penetapan Kebijakan K3 serta Perencanaan K3 Dan Implikasinya terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PKS Kebun Rambutan PTPN-III Tebing Tinggi', *Jurnal Kesehatan Global*, 2(1), p. 1. doi: 10.33085/jkg.v2i1.4071.
- Natalia, Y., Kawatu, P. A. T. and Rattu, A. J. M. (2022) 'Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli', *Jurnal KESMAS*, 11(4), pp. 35–43.
- Nawawi, C. I., Bintari, P. N. and Pranata, H. H. (2022) 'Penerapan Sistem Manajemen K3 untuk Meningkatkan Keselamatan Kerja PT. Multi Jaya Samudera', *E-Journal Marine Inside*, 4(July), pp. 1–10. doi: 10.56943/ejmi.v4i1.34.
- Noor, R., Harianto, F. and Susanti, E. (2018) 'Karakteristik Kecelakaan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Surabaya'.
- Nugraha, H. and Yulia, L. (2019) 'Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai Pt. Kereta Api Indonesia (Persero)', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), pp. 93–102. doi: 10.32670/coopetition.v10i2.43.
- Nurfaizah, S., Risal, M. and Musfirah, M. (2022) 'Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, pp. 392–402. doi: 10.35816/jiskh.v11i2.797.
- Nuridin and Simbolon, J. (2017) 'Pengaruh K3 Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Dwi Lestari Nusantara', *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2). doi: 10.35137/jmbk.v5i2.115.
- Octavian, V. and Septiawan, P. (2021) 'Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bagi Pekerja Proyek Konstruksi Menurut Undang-Undang Nomor 13

- Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Di Pt. Cipta Mutu Konstruksi Kota Depok', 4(2), pp. 243–256. Available at: file:///C:/Users/lenovo/Downloads/17760-40999-1-SM.pdf.
- Peraturan Pemerintah No. 50 (2012) 'Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012', pp. 1–94.
- Peraturan Pemerintah No. 77 (2012) 'Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia', (176).
- Permenaker No. 3 (1998) 'Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 3 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan', *Permenaker*, pp. 1–23.
- Poerwanto, E. and Maudzoh, U. (2016) 'ANALISIS KECELAKAAN PENERBANGAN DI INDONESIA', 8(2), pp. 9–26.
- Pradana, A. A., & Djastuti, I. (2015). Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Tantangan Yang Akan Dihadapi PT. Pln (Persero) PLTU TJB Jepara Dalam Upaya Mempertahankan Zero Accident (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahayu, A. R. *et al.* (2023) 'Analisis Perbandingan Sistem Manajemen K3 Wise Di Pt. Xwz – Mekarsari Dengan Sistem Manajemen K3 Menurut Pp No 50 Tahun 2012', *Parameter*, 8(1), pp. 28–37. doi: 10.37751/parameter.v8i1.231.
- Rivai, S. and Nasution, R. (2021) 'Pentingnya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Diterapkan Di Proyek Konstruksi', *Majalah Ilmiah Teknik*, 21(1), pp. 1–10.
- Saputra, A., Baharudin, B. and Chaniago, Y. (2022) 'Implementasi Serta Manajem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Industri Kelistrikan', (June).
- Saputra, R. D. (2021) 'Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Proyek Konstruksi PT. Imaji Cipta Tridhistana Tahun 2021'.
- Satya, Y. P. T. P. (2019). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Pekerja Oleh Perusahaan Penyedia Jasa Konstruksi (Studi Kasus Di PT Formula Land) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Sefrus, T. *et al.* (2017) 'Analisis Awal Permasalahan Transportasi Udara Dan Arah Pengembangan Bandara Di Indonesia', *Jurnal Transportasi*, 17(3), pp. 177–184.
- Senjani, Afri, L., Rahman and Andayanie, E. (2021) 'Article history : Received : 30 Agustus 2020 otoritas penerbangan Amerika Serikat , Federal Aviation Administration (FAA). FAA memberi peringkat dalam kecelakaan

penerbangan , bahkan 2 / 3 dari rangkaian penyebab kecelakaan pesawat komersial . mengenai', 01(06), pp. 702–714.

- Simanjuntak, R. A. and Abdullah, R. (2017) 'Tinjauan Sistem dan Kinerja Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Tambang Bawah Tanah CV. Tahiti Coal, Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat', *Jurnal Bina Tambang*, Vol. 3 No.(4), pp. 1536–1545.
- Srisantyorini, T. and Safitriana, R. (2020) 'Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated', (50).
- Sulistyaningtyas, N. (2021) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Akibat Kerja Pada Pekerja Konstruksi : Literature Review Analysis Of Factors Causing Work-Related Accidents In Construction Workers : Literature Review', 1(1).
- Suparwo, A., Suhendi, H. and Shobary, M. N. (2019) 'Pengelolaan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada UMKM Bandung Indo Garmen', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 10–20. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4855>.
- Suyami, Purnomo, R. T. and Sutantri, R. (2019) 'Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), pp. 93–112.
- Syafridah Hafni, S. (2022) *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and P. A. B. (2021) 'Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Indojaya Agrinusa Pekanbaru', p. 6
- Undang-Undang No. 13 (2003) 'Undang - Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan', *Ketenagakerjaan*, (1).
- Undang-Undang No. 40 (2004) 'Undang - Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional', *Ketenagakerjaan*.
- Utama, B. D. and Rezki, J. F. (2021) 'Perkembangan Industri Penerbangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', VI(02), pp. 213–223.
- Wahdania, N. (2021) 'Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Indonesia Power PLTU Barru (BRU OMU)'.
- Wardhani, M. O. (2017) 'Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang'.

Wiguna, Y. A. *et al.* (2020) 'Identifikasi Bahaya , Penilaian Risiko Terhadap Keselamatan Kerja Coalgetting Di', 6(4), pp. 13–23.

Zega, Y. (2019) '[6] Referensi Jurnal Pencahayaan', 2(2), pp. 96–106.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI *MAKASSAR AIR TRAFFIC SERVICE CENTER (MATSC)* BERDASARKAN PERATURAN
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)**

A. Identitas Informan

Nama :
Kode Informan :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin : L / P
Pendidikan Terakhir :
Unit Kerja :
Masa Kerja : Tahun
Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

No.	Variabel	Pertanyaan
1	Penetapan Kebijakan K3	<ol style="list-style-type: none">1. Penetapan kebijakan K3 di MATSC dan orang yang bertanggung jawab membuat kebijakan tersebut.2. Komitmen perusahaan terhadap kebijakan K3.3. Prosedur perusahaan dalam penetapan kebijakan K3.4. Penetapan kebijakan K3 yang dilaksanakan di MATSC.5. Bentuk kebijakan K3 yang diinformasikan kepada seluruh tenaga kerja, tamu serta orang lain yang berada di MATSC.6. Terdapat organisasi/unit K3 di MATSC serta memiliki posisi yang dapat menentukan

		<p>keputusan dalam perusahaan.</p> <p>7. Peran serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 di MATSC.</p> <p>8. Kendala dalam pembuatan dan penerapan kebijakan K3 di MATSC.</p>
2	Perencanaan K3	<p>9. Program K3 di MATSC dan penyusunan program K3.</p> <p>10. Orang yang terlibat dalam pembuatan program K3 di MATSC.</p> <p>11. Pedoman perusahaan dalam penyusunan program K3.</p> <p>12. Program K3 yang dibuat berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya yang ada di MATSC.</p> <p>13. Tujuan dan sasaran dari program K3 yang dibuat.</p> <p>14. Program K3 yang dibuat mempertimbangkan tingkat risiko K3 dari yang tertinggi ke terendah.</p> <p>15. Program K3 yang dibuat mempertimbangkan SDM, sarana dan prasarana serta anggaran dana.</p> <p>16. Program K3 di MATSC mempunyai indikator pencapaian yang dapat diukur serta memiliki jangka pelaksanaan yang jelas.</p> <p>17. Prosedur dalam memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan program K3 di MATSC.</p> <p>18. Kendala dalam pembuatan program K3 di MATSC.</p>
3	Pelaksanaan Rencana K3	<p>19. Program K3 di MATSC.</p> <p>20. Pelaksanaan program K3 di MATSC.</p> <p>21. MATSC telah memiliki SDM yang berkompeten.</p> <p>22. MATSC telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.</p> <p>23. Organisasi/unit K3 di MATSC membentuk P2K3.</p> <p>24. Perusahaan mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan K3 secara menyeluruh di MATSC (organisasi/unit K3, pelatihan SDM, pengadaan sarana dan prasarana K3, alat evakuasi dan</p>

		<p>pengendalian serta APD).</p> <p>25. MATSC memberikan pelatihan terkait K3 kepada karyawan.</p> <p>26. Program K3 di MATSC didokumentasi dan dikomunikasikan secara jelas.</p> <p>27. MATSC telah memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan.</p> <p>28. MATSC memodifikasi/merancang alat kerja atau area kerja sesuai persyaratan K3.</p> <p>29. Setiap pekerjaan di MATSC telah memiliki SOP yang sesuai dengan persyaratan K3.</p> <p>30. MATSC memberikan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain dan sesuai dengan persyaratan K3.</p> <p>31. Dalam pengadaan barang dan jasa MATSC selalu mempertimbangkan persyaratan K3.</p> <p>32. Terdapat tim khusus dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC dan telah memenuhi persyaratan K3.</p> <p>33. Terdapat prosedur, sarana dan prasarana yang lengkap dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC mencakup APAR,P3K dan Klinik Perusahaan.</p> <p>34. MATSC memiliki prosedur rencana pemulihan keadaan darurat secara cepat untuk mengembalikan pada kondisi normal termasuk pemulihan pekerja yang mengalami trauma.</p> <p>35. Kendala dalam pelaksanaan program K3 di MATSC.</p>
4	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	<p>36. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di MATSC.</p> <p>37. Dalam melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran di MATSC telah tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>38. Personel yang melakukan pemeriksaan, pengujian</p>

		<p>dan pengukuran di MATSC telah memiliki Surat Izin Operasional (SIO).</p> <p>39. Upaya yang dilakukan MATSC jika terdapat ketidaksesuaian terhadap persyaratan K3.</p> <p>40. Terdapat jadwal khusus dalam melakukan audit internal dalam evaluasi kinerja K3 di MATSC.</p> <p>41. Kendala dalam pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di MATSC.</p>
5	<p>Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3</p>	<p>42. Peninjauan ulang terkait penerapan SMK3 di MATSC.</p> <p>43. Terdapat jadwal khusus dalam peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 di MATSC.</p> <p>44. Dilakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 untuk mengatasi masalah K3 di setiap bagian yang ada di MATSC termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>45. Peninjauan ulang terhadap kebijakan, tujuan, sasaran dan kinerja K3, dan hasil-hasil temuan audit serta evaluasi efektifitas penerapan SMK3.</p> <p>46. Kendala dalam peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 yang dilakukan di MATSC.</p>

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI *MAKASSAR AIR TRAFFIC SERVICE CENTER (MATSC)* BERDASARKAN PERATURAN
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)

A. Identitas Informan

Nama :
Kode Informan :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin : L / P
Pendidikan Terakhir :
Unit Kerja :
Masa Kerja : Tahun
Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

No.	Variabel	Pertanyaan
1	Penetapan Kebijakan K3	1. Bentuk kebijakan K3 yang diinformasikan kepada seluruh tenaga kerja, tamu serta orang lain yang berada di MATSC. 2. Peran serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 di MATSC.
2	Perencanaan K3	3. Orang yang terlibat dalam pembuatan program K3 di MATSC.
3	Pelaksanaan Rencana K3	4. Program K3 di MATSC. 5. Pelaksanaan program K3 di MATSC. 6. MATSC telah memiliki SDM yang berkompeten. 7. MATSC telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. 8. Organisasi/unit K3 di MATSC membentuk P2K3. 9. Perusahaan mengalokasikan anggaran untuk

		<p>melaksanakan K3 secara menyeluruh di MATSC (organisasi/unit K3, pelatihan SDM, pengadaan sarana dan prasarana K3, alat evakuasi dan pengendalian serta APD).</p> <p>10. MATSC memberikan pelatihan terkait K3 kepada karyawan.</p> <p>11. MATSC memodifikasi/merancang alat kerja atau area kerja sesuai persyaratan K3.</p> <p>12. Setiap pekerjaan di MATSC telah memiliki SOP yang sesuai dengan persyaratan K3.</p> <p>13. Dalam pengadaan barang dan jasa MATSC selalu mempertimbangkan persyaratan K3.</p> <p>14. Terdapat prosedur, sarana dan prasarana yang lengkap dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC mencakup APAR,P3K dan Klinik Perusahaan.</p> <p>15. Kendala dalam pelaksanaan program K3 di MATSC.</p>
4	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	16. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 yang dilakukan di MATSC.

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI *MAKASSAR AIR TRAFFIC SERVICE CENTER (MATSC)* BERDASARKAN PERATURAN
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)**

A. Identitas Informan

Nama :
Kode Informan :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin : L / P
Pendidikan Terakhir :
Unit Kerja :
Masa Kerja : Tahun
Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

No.	Variabel	Pertanyaan
1	Penetapan Kebijakan K3	1. Bentuk kebijakan K3 yang diinformasikan kepada seluruh tenaga kerja, tamu serta orang lain yang berada di MATSC. 2. Peran serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 di MATSC.
2	Pelaksanaan Rencana K3	3. Program K3 di MATSC. 4. Pelaksanaan program K3 di MATSC. 5. MATSC telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. 6. Organisasi/unit K3 di MATSC 7. Terdapat prosedur, sarana dan prasarana yang lengkap dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC mencakup APAR,P3K dan Klinik Perusahaan.

Lampiran 2 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI MAKASSAR AIR TRAFFIC SERVICE CENTER (MATSC) BERDASARKAN PERATURAN
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)**

NO.	NO	KRITERIA PENILAIAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)	PENILAIAN	
			Ya	Tidak
	1	Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen		
	1.1	Kebijakan K3		
1	1.1.1	Terdapat kebijakan K3 yang tertulis bertanggal, ditandatangani oleh pengusaha atau pengurus, secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran K3 serta komitmen terhadap peningkatan K3	√	
2	1.1.2	Kebijakan disusun oleh pengusaha dan/atau pengurus setelah melalui proses konsultasi dengan wakil tenaga kerja		
3	1.1.3	Perusahaan mengkomunikasikan, kebijakan, K3 kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok dengan tata cara yang tepat		
4	1.1.4	Kebijakan khusus dibuat untuk masalah K3 yang bersifat khusus		
5	1.1.5	Kebijakan K3 dan kebijakan khusus lainnya ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan dalam peraturan perundang-perundangan		
	1.2	Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak		

6	1.2.1	Tanggung jawab dan wewenang untuk mengambil tindakan dan melaporkan kepada semua pihak yang terkait dalam perusahaan dibidang K3 telah ditetapkan.		
7	1.2.2	Penunjukan penanggung jawab K3 harus sesuai peraturan perundang-undangan		
8	1.2.3	Pimpinan unit kerja dala suatu perusahaan bertanggung jawab atas kinerja K3 pada unit kerjanya		
9	1.2.4	Pengusaha atau pengurus bertanggung jawab secara penuh untuk menjamin pelaksanaan SKMK3		
10	1.2.5	Petugas yang bertanggung jawab untuk penanganan keadaan darurat telah ditetapkan dan mendapatkan pelatihan		
11	1.2.6	Perusahaan mendapatkan saran-saran dari para ahli di bidang K3 yang berasal dari dalam dan/atau luar perusahaan		
12	1.2.7	Kinerja K3 termuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan lain yang setingkat		
	1.3	Tinjauan dan Evaluasi		
13	1.3.1	Tinjauan terhadap penerapan SMK3 meliputi kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi telah dilakukan, dicatat dan didokumentasikan		
14	1.3.2	Hasil tinjauan dimasukkan dalam perencanaan tindakan manajemen		
15	1.3.3	Pengurus harus meninjau ulang pelaksanaan SMK3 secara berkala untuk menilai kesesuaian dan efektivitas SMK3		
	1.4	Keterlibatan dan Konsultasi dengan Tenaga Kerja		
16	1.4.1	Keterlibatan dan penjadwalan konsultasi tenaga kerja		

		dengan wakil perusahaan didokumentasikan dan disebarluaskan ke seluruh tenaga kerja.		
17	1.4.2	Terdapat prosedur yang memudahkan konsultasi mengenai perubahan-perubahan yang mempunyai implikasi terhadap K3		
18	1.4.3	Perusahaan telah membentuk P2K3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan		
19	1.4.4	Ketua P2K3 adalah pimpinan puncak atau pengurus		
20	1.4.5	Sekretaris P2K3 adalah ahli K3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan		
21	1.4.6	P2K3 menitikberatkan kegiatan pada pengembangan kebijakan dan prosedur mengendalikan risiko		
22	1.4.7	Susunan pengurus P2K3 didokumentasikan dan diinformasikan kepada tenaga kerja		
23	1.4.8	P2K3 mengadakan pertemuan secara teratur dan hasilnya disebarluaskan di tempat kerja		
24	1.4.9	P2K3 melaporkan kegiatannya secara teratur sesuai dengan peraturan perundang-undangan		
25	1.4.10	Dibentuk kelompok-kelompok kerja dan dipilih dari wakil-wakil tenaga kerja yang ditunjuk sebagai penanggung jawab K3 ditempat kerjanya dan kepadanya diberikan pelatihan sesuai dengan peraturan perundang-undangan		
26	1.4.11	Susunan kelompok-kelompok kerja yang telah terbentuk didokumentasikan dan diinformasikan kepada tenaga kerja		
	2	Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3		
	2.1	Rencana strategi K3		

27	2.1.1	Terdapat prosedur terdokumentasi untuk identifikasi potensi bahaya, penelitian, dan pengendalian risiko K3		
28	2.1.2	Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko K3 sebagai rencana strategi K3 dilakukan oleh petugas yang berkompeten		
29	2.1.3	Rencana strategi K3 sekurang-kurangnya berdasarkan tinjauan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian, pengendalian risiko, dan peraturan perundang-undangan serta informasi K3 lain baik dari dalam maupun luar perusahaan		
30	2.1.4	Rencana strategi K3 yang telah ditetapkan digunakan untuk mengendalikan risiko K3 dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur dan menjadi prioritas serta menyediakan sumber daya		
31	2.1.5	Rencana kerja dan rencana khusus yang berkaitan dengan produk, proses, proyek atau tempat kerja tertentu telah dibuat dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur, menetapkan waktu pencapaian dan menyediakan sumber daya		
32	2.1.6	Rencana K3 diselaraskan dengan rencana sistem manajemen perusahaan		
	2.2	Manual SMK3		
33	2.2.1	Manual SMK3 meliputi kebijakan, tujuan, rencana, prosedur SMK3, instruksi kerja, formulir, catatan dan tanggung jawab serta wewenang tanggung jawab K3 untuk semua tingkatan dalam perusahaan		

34	2.2.2	Terdapat manual khusus yang berkaitan dengan produk, proses, atau tempat kerja tertentu		
35	2.2.3	Manual SMK3 mudah didapat oleh semua personil dalam perusahaan sesuai kebutuhan		
	2.3	Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain dibidang K3		
36	2.3.1	Terdapat prosedur yang terdokumentasi untuk mengidentifikasi, memperoleh, memelihara dan memahami peraturan perundangan-undangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang relevan dibidang K3 untuk seluruh tenaga kerja di perusahaan		
37	2.3.2	Penanggung jawab untuk memelihara dan mendistribusikan informasi terbaru mengenai peraturan perundang-undangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain telah ditetapkan		
38	2.3.3	Persyaratan pada peraturan perundang-undangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang relevan di bidang K3 dimasukkan pada prosedur-prosedur dan petunjuk-petunjuk kerja		
39	2.3.4	Perubahan pada peraturan perundang-undangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang relevan dibidang K3 digunakan untuk peninjauan prosedur-prosedur dan petunjuk-petunjuk kerja		
	2.4	Informasi K3		
40	2.4.1	Informasi yang dibutuhkan mengenai kegiatan K3 disebarluaskan secara sistematis kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok		

	3	Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak		
	3.1	Pengendalian Perancangan		
41	3.1.1	Prosedur yang terdokumentasi mempertimbangkan identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko yang dilakukan pada tahap perancangan dan modifikasi		
42	3.1.2	Prosedur, instruksi kerja dalam penggunaan produk, pengoperasian mesin dan peralatan, instalasi, pesawat atau proses serta informasi lainnya yang berkaitan dengan K3 telah dikembangkan selama perancangan dan/atau modifikasi		
43	3.1.3	Petugas yang berkompeten melakukan verifikasi bahwa perancangan dan/atau modifikasi memenuhi persyaratan K3 yang ditetapkan sebelum penggunaan hasil rancangan		
44	3.1.4	Semua perubahan dan modifikasi perancangan yang mempunyai implikasi terhadap K3 diidentifikasi, didokumentasikan, ditinjau ulang dan disetujui oleh petugas yang berwenang sebelum pelaksanaan		
	3.2	Peninjauan kontrak		
45	3.2.1	Prosedur yang terdokumentasi harus mampu mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko K3 bagi tenaga kerja, lingkungan dan masyarakat, dimana prosedur tersebut digunakan pada saat memasok barang dan jasa dalam suatu kontrak		
46	3.2.2	Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan pada tinjauan kontrak oleh petugas yang berkompeten		

47	3.2.3	kontrak ditinjau ulang untuk menjamin bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan K3 bagi pelanggan		
48	3.2.4	Catatan tinjauan kontrak dipelihara dan didokumentasikan		
	4	Pengendalian dokumen		
	4.1	Persetujuan, Pengeluaran, dan Pengendalian Dokumen		
49	4.1.1	Dokumen K3 Mempunyai identifikasi status, wewenang, tanggal pengeluaran dan tanggal modifikasi		
50	4.1.2	Penerima distribusi dokumen tercantum dalam dokumen tersebut		
51	4.1.3	Dokumen K3 edisi terbaru disimpan secara sistematis pada tempat yang ditentukan		
52	4.1.4	Dokumen usang segera disingkirkan dari penggunaannya sedangkan dokumen usang yang disimpan untuk keperluan tertentu diberi tanda khusus		
	4.2	Perubahan dan Modifikasi Dokumen		
53	4.2.1	Terdapat sistem untuk membuat, menyetujui perubahan terhadap dokumen K3		
54	4.2.2	Dalam hal ini terjadi perubahan diberikan alasan terjadinya perubahan dan tertera dalam dokumen atau lampirannya dan menginformasikan kepada pihak terkait		
55	4.2.3	Terdapat prosedur pengendalian dokumen taua daftar seluruh dokumen yang mencantumkan status dari setiap dokumen tersebut, dalam upaya mencegah penggunaan dokumen yang using		
	5	Penilaian dan Pengendalian Produk		
	5.1	Spesifikasi Pembelian Barang dan Jasa		

56	5.1.1	Terdapat prosedur yang terdokumentasi yang dapat menjamin bahwa spesifikasi teknik dan informasi lain yang relevan dengan K3 telah diperiksa sebelum keputusan untuk membeli.		
57	5.1.2	Spesifikasi pembelian untuk setiap sarana produksi, zat kimia atau jasa harus dilengkapi spesifikasi yang sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar K3.		
58	5.1.3	Konsultasi dengan tenaga kerja yang kompeten pada saat keputusan pembelian, dilakukan untuk menetapkan persyaratan K3 yang dicantumkan dalam spesifikasi pembelian dan diinformasikan kepada tenaga kerja yang menggunakannya.		
59	5.1.4	Kebutuhan pelatihan, pasokan alat pelindung diri dan perubahan terhadap prosedur kerja harus dipertimbangkan sebelum pembelian dan penggunaannya.		
60	5.1.5	Persyaratan K3 dievaluasi dan menjadi pertimbangan dalam seleksi pembelian.		
	5.2	Sistem Verifikasi Barang dan Jasa Yang Telah Dibeli		
61	5.2.1	Barang dan jasa yang dibeli diperiksa kesesuaiannya dengan spesifikasi pembelian.		
	5.3	Pengendalian Barang dan Jasa Yang Dipasok Pelanggan		
62	5.3.1	Barang dan jasa yang dipasok pelanggan, sebelum digunakan terlebih dahulu diidentifikasi potensi bahaya dan dinilai risikonya dan catatan tersebut dipelihara untuk memeriksa prosedur.		
	5.4	Kemampuan Telusur Produk		

63	5.4.1	Semua produk yang digunakan dalam proses produksi dapat diidentifikasi di seluruh tahapan produksi dan instalasi, jika terdapat potensi masalah K3.		
64	5.4.2	Terdapat prosedur yang terdokumentasi untuk penelusuran produk yang telah terjual, jika terdapat potensi masalah K3 di dalam penggunaannya.		
	6	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3		
	6.1	Sistem Kerja		
65	6.1.1	Petugas yang kompeten telah mengidentifikasi bahaya, menilai dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu proses kerja.		
66	6.1.2	Apabila upaya pengendalian risiko diperlukan, maka upaya tersebut ditetapkan melalui tingkat pengendalian.		
67	6.1.3	Terdapat prosedur atau petunjuk kerja yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko yang teridentifikasi dan dibuat atas dasar masukan dari personil yang kompeten serta tenaga kerja yang terkait dan disahkan oleh orang yang berwenang di perusahaan.		
68	6.1.4	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar serta pedoman teknis yang relevan diperhatikan pada saat mengembangkan atau melakukan modifikasi atau petunjuk kerja.		
69	6.1.5	Terdapat sistem izin kerja untuk tugas berisiko tinggi.		
70	6.1.6	Alat pelindung diri disediakan sesuai kebutuhan dan digunakan secara benar serta selalu dipelihara dalam kondisi layak pakai.		

71	6.1.7	Alat pelindung diri yang digunakan dipastikan telah dinyatakan layak pakai sesuai dengan standar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.		
72	6.1.8	Upaya pengendalian risiko dievaluasi secara berkala apabila terjadi ketidaksesuaian atau perubahan pada proses kerja.		
	6.2	Pengawasan		
73	6.2.1	Dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan.		
74	6.2.2	Setiap orang diawasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat risiko tugas.		
75	6.2.3	Pengawas/penyelia ikut serta dalam identifikasi bahaya dan membuat upaya pengendalian.		
76	6.2.4	Pengawas/penyelia diikutsertakan dalam melakukan penyelidikan dan pembuatan laporan terhadap terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta wajib menyerahkan laporan dan saran-saran kepada pengusaha atau pengurus.		
77	6.2.5	Pengawas/penyelia ikut serta dalam proses konsultasi.		
	6.3	Seleksi dan Penempatan Personil		
78	6.3.1	Persyaratan tugas tertentu termasuk persyaratan kesehatan diidentifikasi dan dipakai untuk menyeleksi dan menempatkan tenaga kerja.		
79	6.3.2	Penugasan pekerjaan harus berdasarkan kemampuan dan keterampilan serta kewenangan yang dimiliki.		
	6.4	Area Terbatas		

80	6.4.1	Pengusaha atau pengurus melakukan penilaian risiko lingkungan kerja untuk mengetahui daerah-daerah yang memerlukan pembatasan izin masuk.		
81	6.4.2	Terdapat pengendalian atas daerah/tempat dengan pembatasan izin masuk.		
82	6.4.3	Tersedianya fasilitas dan layanan di tempat kerja sesuai dengan standar dan pedoman teknis.		
83	6.4.4	Rambu-rambu K3 harus dipasang sesuai dengan standar dan pedoman teknis.		
	6.5	Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi		
84	6.5.1	Penjadualan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi serta peralatan mencakup verifikasi alat-alat pengaman serta persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan.		
85	6.5.2	Semua catatan yang memuat data secara rinci dari kegiatan pemeriksaan, pemeliharaan, perbaikan dan perubahan yang dilakukan atas sarana dan peralatan produksi harus disimpan dan dipelihara.		
86	6.5.3	Sarana dan peralatan produksi memiliki sertifikat yang masih berlaku sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar.		
87	6.5.4	Pemeriksaan, pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan setiap perubahan harus dilakukan petugas yang kompeten dan berwenang.		
88	6.5.5	Terdapat prosedur untuk menjamin bahwa Jika terjadi perubahan terhadap sarana dan peralatan produksi,		

		perubahan tersebut harus sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan.		
89	6.5.6	Terdapat prosedur permintaan pemeliharaan sarana dan peralatan produksi dengan kondisi K3 yang tidak memenuhi persyaratan dan perlu segera diperbaiki.		
90	6.5.7	Terdapat sistem untuk penandaan bagi peralatan yang sudah tidak aman lagi untuk digunakan atau sudah tidak digunakan.		
91	6.5.8	Apabila diperlukan dilakukan penerapan sistem penguncian pengoperasian (<i>lock out system</i>) untuk mencegah agar sarana produksi tidak dihidupkan sebelum saatnya.		
92	6.5.9	Terdapat prosedur yang dapat menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja atau orang lain yang berada didekat sarana dan peralatan produksi pada saat proses pemeriksaan, pemeliharaan, perbaikan dan perubahan.		
93	6.5.10	Terdapat penanggung jawab untuk menyetujui bahwa sarana dan peralatan produksi telah aman digunakan setelah proses pemeliharaan, perawatan, perbaikan atau perubahan.		
	6.6	Pelayanan		
94	6.6.1	Apabila perusahaan dikontrak untuk menyediakan pelayanan yang tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan mengenai K3, maka perlu disusun prosedur untuk menjamin bahwa pelayanan memenuhi persyaratan.		
95	6.6.2	Apabila perusahaan diberi pelayanan melalui kontrak, dan pelayanan tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan K3, maka perlu disusun prosedur untuk menjamin		

		bahwa pelayanan memenuhi persyaratan.		
	6.7	Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat		
96	6.7.1	Keadaan darurat yang potensial di dalam dan/atau di luar tempat kerja telah diidentifikasi dan prosedur keadaan darurat telah didokumentasikan dan diinformasikan agar diketahui oleh seluruh orang yang ada di tempat kerja.		
97	6.7.2	Penyediaan alat/sarana dan prosedur keadaan darurat berdasarkan hasil identifikasi dan diuji serta ditinjau secara rutin oleh petugas yang berkompeten dan berwenang.		
98	6.7.3	Tenaga kerja mendapat instruksi dan pelatihan mengenai prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan tingkat risiko.		
99	6.7.4	Petugas penanganan keadaan darurat ditetapkan dan diberikan pelatihan khusus serta diinformasikan kepada seluruh orang yang ada di tempat kerja.		
100	6.7.5	Instruksi/prosedur keadaan darurat dan hubungan keadaan darurat diperlihatkan secara jelas dan menyolok serta diketahui oleh seluruh tenaga kerja di perusahaan.		
101	6.7.6	Peralatan, dan sistem tanda bahaya keadaan darurat disediakan, diperiksa, diuji dan dipelihara secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan.		
102	6.7.7	Jenis, jumlah, penempatan dan kemudahan untuk mendapatkan alat keadaan darurat telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar dan dinilai oleh petugas yang berkompeten dan berwenang.		
	6.8	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan		

103	6.8.1	Perusahaan telah mengevaluasi alat P3K dan menjamin bahwa sistem P3K yang ada memenuhi peraturan perundang- undangan, standar dan pedoman teknis.		
104	6.8.2	Petugas P3K telah dilatih dan ditunjuk sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.		
	6.9	Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat		
105	6.9.1	Prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan produksi yang mengalami kerusakan telah ditetapkan dan dapat diterapkan sesegera mungkin setelah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.		
	7	Standar Pemantauan		
	7.1	Pemeriksaan Bahaya		
106	7.1.1	Pemeriksaan/inspeksi terhadap tempat kerja dan cara kerja dilaksanakan secara teratur.		
107	7.1.2	Pemeriksaan/inspeksi dilaksanakan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang yang telah memperoleh pelatihan mengenai identifikasi bahaya.		
108	7.1.3	Pemeriksaan/inspeksi mencari masukan dari tenaga kerja yang melakukan tugas di tempat yang diperiksa.		
109	7.1.4	Daftar periksa (<i>check list</i>) tempat kerja telah disusun untuk digunakan pada saat pemeriksaan/inspeksi.		
110	7.1.5	Laporan pemeriksaan/inspeksi berisi rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan diajukan kepada pengurus dan P2K3 sesuai dengan kebutuhan.		
111	7.1.6	Pengusaha atau pengurus telah menetapkan penanggung jawab untuk pelaksanaan tindakan perbaikan dari hasil		

		laporan pemeriksaan/inspeksi.		
112	7.1.7	Tindakan perbaikan dari hasil laporan pemeriksaan/inspeksi dipantau untuk menentukan efektifitasnya.		
	7.2	Pemantauan/Pengukuran Lingkungan Kerja		
113	7.2.1	Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja dilaksanakan secara teratur dan hasilnya didokumentasikan, dipelihara dan digunakan untuk penilaian dan pengendalian risiko.		
114	7.2.2	Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi.		
115	7.2.3	Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja dilakukan oleh petugas atau pihak yang berkompeten dan berwenang dari dalam dan/atau luar perusahaan.		
	7.3	Peralatan Pemeriksaan/Inspeksi, Pengukuran dan Pengujian		
116	7.3.1	Terdapat prosedur yang terdokumentasi mengenai identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan dan penyimpanan untuk alat pemeriksaan, ukur dan uji mengenai K3.		
117	7.3.2	Alat dipelihara dan dikalibrasi oleh petugas atau pihak yang berkompeten dan berwenang dari dalam dan/atau luar perusahaan.		
	7.4	Pemantauan Kesehatan Tenaga Kerja		
118	7.4.1	Dilakukan pemantauan kesehatan tenaga kerja yang bekerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.		
119	7.4.2	Pengusaha atau pengurus telah melaksanakan identifikasi keadaan dimana pemeriksaan kesehatan tenaga kerja perlu dilakukan dan telah melaksanakan sistem untuk membantu		

		pemeriksaan ini.		
120	7.4.3	Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja dilakukan oleh dokter pemeriksa yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan.		
121	7.4.4	Perusahaan menyediakan pelayanan kesehatan kerja sesuai peraturan perundang-undangan.		
122	7.4.5	Catatan mengenai pemantauan kesehatan tenaga kerja dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.		
	8	Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan		
	8.1	Pelaporan Bahaya		
123	8.1.1	Terdapat prosedur pelaporan bahaya yang berhubungan dengan K3 dan prosedur ini diketahui oleh tenaga kerja.		
	8.2	Pelaporan Kecelakaan		
124	8.2.1	Terdapat prosedur terdokumentasi yang menjamin bahwa semua kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran atau peledakan serta kejadian berbahaya lainnya di tempat kerja dicatat dan dilaporkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.		
	8.3	Pemeriksaan dan pengkajian Kecelakaan		
125	8.3.1	Tempat kerja/perusahaan mempunyai prosedur pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.		
126	8.3.2	Pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja dilakukan oleh petugas atau Ahli K3 yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan atau pihak lain yang berkompeten dan berwenang.		

127	8.3.3	Laporan pemeriksaan dan pengkajian berisi tentang sebab dan akibat serta rekomendasi/saran dan jadwal waktu pelaksanaan usaha perbaikan.		
128	8.3.4	Penanggung jawab untuk melaksanakan tindakan perbaikan atas laporan pemeriksaan dan pengkajian telah ditetapkan.		
129	8.3.5	Tindakan perbaikan diinformasikan kepada tenaga kerja yang bekerja di tempat terjadinya kecelakaan.		
130	8.3.6	Pelaksanaan tindakan perbaikan dipantau, didokumentasikan dan diinformasikan ke seluruh tenaga kerja.		
	8.4	Penanganan Masalah		
131	8.4.1	Terdapat prosedur untuk menangani masalah keselamatan dan kesehatan yang timbul dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.		
	9	Pengelolaan Material dan Perpindahannya		
	9.1	Penanganan Secara Manual dan Mekanis		
132	9.1.1	Terdapat prosedur untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan menilai risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual dan mekanis.		
133	9.1.2	Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilaksanakan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang.		
134	9.1.3	Pengusaha atau pengurus menerapkan dan meninjau cara pengendalian risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual atau mekanis.		
135	9.1.4	Terdapat prosedur untuk penanganan bahan meliputi metode pencegahan terhadap kerusakan, tumpahan		

		dan/atau kebocoran.		
	9.2	Sistem Pengangkutan, Penyimpanan dan Pembuangan		
136	9.2.1	Terdapat prosedur yang menjamin bahwa bahan disimpan dan dipindahkan dengan cara yang aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.		
137	9.2.2	Terdapat prosedur yang menjelaskan persyaratan pengendalian bahan yang dapat rusak atau kadaluarsa.		
138	9.2.3	Terdapat prosedur yang menjamin bahwa bahan dibuang dengan cara yang aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.		
	9.3	Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya (BKB)		
139	9.3.1	Perusahaan telah mendokumentasikan dan menerapkan prosedur mengenai penyimpanan, penanganan dan pemindahan BKB sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan.		
140	9.3.2	Terdapat Lembar Data Keselamatan BKB (<i>Material Safety Data Sheets</i>) meliputi keterangan mengenai keselamatan bahan sebagaimana diatur pada peraturan perundang-undangan dan dengan mudah dapat diperoleh.		
141	9.3.3	Terdapat sistem untuk mengidentifikasi dan pemberian label secara jelas pada bahan kimia berbahaya.		
142	9.3.4	Rambu peringatan bahaya terpasang sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan dan/atau standar yang relevan.		
143	9.3.5	Penanganan BKB dilakukan oleh petugas yang berkompeten		

		dan berwenang.		
	10	Pengumpulan Dan Penggunaan Data		
	10.1	Catatan K3		
144	10.1.1	Pengusaha atau pengurus telah mendokumentasikan dan menerapkan prosedur pelaksanaan identifikasi, pengumpulan, pengarsipan, pemeliharaan, penyimpanan dan penggantian catatan K3.		
145	10.1.2	Peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis K3 yang relevan dipelihara pada tempat yang mudah didapat.		
146	10.1.3	Terdapat prosedur yang menentukan persyaratan untuk menjaga kerahasiaan catatan.		
147	10.1.4	Catatan kompensasi kecelakaan dan rehabilitasi kesehatan tenaga kerja dipelihara.		
	10.2	Data dan Laporan K3		
148	10.2.1	Data K3 yang terbaru dikumpulkan dan dianalisa.		
149	10.2.2	Laporan rutin kinerja K3 dibuat dan disebarluaskan di dalam tempat kerja.		
	11	Pemeriksaan SMK3		
	11.1	Audit Internal SMK3		
150	11.1.1	Audit internal SMK3 yang terjadwal dilaksanakan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan dan untuk menentukan efektifitas kegiatan tersebut.		
151	11.1.2	Audit internal SMK3 dilakukan oleh petugas yang independen, berkompeten dan berwenang.		

152	11.1.3	Laporan audit didistribusikan kepada pengusaha atau pengurus dan petugas lain yang berkepentingan dan dipantau untuk menjamin dilakukannya tindakan perbaikan.		
	12	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan		
	12.1	Strategi Pelatihan		
153	12.1.1	Analisis kebutuhan pelatihan K3 sesuai persyaratan peraturan perundang-undangan telah dilakukan.		
154	12.1.2	Rencana pelatihan K3 bagi semua tingkatan telah disusun.		
155	12.1.3	Jenis pelatihan K3 yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk pengendalian potensi bahaya.		
156	12.1.4	Pelatihan dilakukan oleh orang atau badan yang berkompeten dan berwenang sesuai peraturan perundang-undangan.		
157	12.1.5	Terdapat fasilitas dan sumber daya memadai untuk pelaksanaan pelatihan yang efektif.		
158	12.1.6	Pengusaha atau pengurus mendokumentasikan dan menyimpan catatan seluruh pelatihan.		
159	12.1.7	Program pelatihan ditinjau secara teratur untuk menjamin agar tetap relevan dan efektif.		
	12.2	Pelatihan Bagi Manajemen dan Penyelia		
160	12.2.1	Anggota manajemen eksekutif dan pengurus berperan serta dalam pelatihan yang mencakup penjelasan tentang kewajiban hukum dan prinsip-prinsip serta pelaksanaan K3.		
161	12.2.2	Manajer dan pengawas/penyelia menerima pelatihan yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka.		
	12.3	Pelatihan Bagi Tenaga Kerja		

162	12.3.1	Pelatihan diberikan kepada semua tenaga kerja termasuk tenaga kerja baru dan yang dipindahkan agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara aman.		
163	12.3.2	Pelatihan diberikan kepada tenaga kerja apabila di tempat kerjanya terjadi perubahan sarana produksi atau proses.		
164	12.3.3	Pengusaha atau pengurus memberikan pelatihan penyegaran kepada semua tenaga kerja.		
	12.4	Pelatihan Pengenalan dan Pelatihan Untuk Pengunjung dan Kontraktor		
165	12.4.1	Terdapat prosedur yang menetapkan persyaratan untuk memberikan taklimat (<i>briefing</i>) kepada pengunjung dan mitra kerja guna menjamin K3.		
	12.5	Pelatihan Keahlian Khusus		
166	12.5.1	Perusahaan mempunyai sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan lisensi atau kualifikasi sesuai dengan peraturan perundangan untuk melaksanakan tugas khusus, melaksanakan pekerjaan atau mengoperasikan peralatan.		

Lampiran 3 Analisis Data Hasil Wawancara

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI MAKASSAR AIR TRAFFIC SERVICE CENTER (MATSC) BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)**

Variabel Penetapan Kebijakan K3				
Informasi	Informan	Jawaban Informan	Reduksi Data	Kesimpulan
Penetapan kebijakan K3 di MATSC dan orang yang bertanggung jawab membuat kebijakan tersebut.	Informan Kunci SA, SMS	Kebijakan K3 di MATSC itu dibuat oleh GM, kami telah membuat prosedur perusahaan dalam penetapan kebijakan yang dibuat oleh ahli K3 sendiri.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa orang yang membuat kebijakan K3 adalah Ahli K3. Satu informan kunci mengatakan bahwa kebijakan K3 dibuat oleh GM.	MATSC telah memiliki kebijakan K3 yang disusun oleh ahli K3 serta disahkan oleh GM MATSC selaku pimpinan perusahaan.
	Informan Kunci MTM, SMS	Ahli K3 sebanyak tiga orang yang ikut membuat kebijakan K3 berdasarkan prosedur kerja.		
Komitmen perusahaan terhadap kebijakan K3.	Informan Kunci SA, SMS	Komitmen perusahaan terhadap kebijakan K3 sudah ada dan disahkan oleh <i>executive director</i> , bentuk kebijakan K3 yaitu seperti dibidang kebersihan seperti <i>cleaning service</i> yang bekerja membersihkan kaca kantor di area yang tinggi disini wajib pake alat <i>safety</i> seperti helm, <i>safety bel</i> , rompi, <i>full body harness</i> dan sepatu <i>safety</i> .	Kedua informan mengatakan bahwa sudah ada komitmen perusahaan yang ditulis, kemudian ditandatangani dan disahkan oleh <i>executive director</i> selaku pimpinan perusahaan. Dimana kebijakan tersebut merupakan bentuk kebijakan K3 yang diinformasikan kepada seluruh orang (termasuk	MATSC telah berkomitmen terhadap kebijakan K3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Komitmen perusahaan itu sudah tertulis dan diterapkan serta ditandatangani oleh GM itu juga		

		bentuk kebijakan K3 yang telah diinformasikan ke orang-orang yang ada di MATSC jadi seluruh orang karyawan maupun tamu telah melakukan K3.	karyawan dan tamu / pengunjung) yang berada di lingkungan MATSC.	
Prosedur perusahaan dalam penetapan kebijakan K3.	Informan Kunci SA, SMS	Semua prosedur dalam penetapan telah dilaksanakan di lingkungan MATSC.	Satu informan kunci mengatakan bahwa prosedur penetapan kebijakan K3 telah dilaksanakan Informan kunci lainnya mengatakan bahwa prosedur tersebut sudah ada dari pusat.	Sudah ada prosedur dalam penetapan kebijakan K3 di MATSC, dimana prosedur tersebut diberikan oleh kantor pusat Airnav.
	Informan Kunci MTM, SMS	Prosedur kerja sudah ada dari pusat.		
Penetapan kebijakan K3 yang dilaksanakan di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Kami telah melakukan semua kebijakan-kebijakan K3 dan telah dilaksanakan di MATSC.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa kebijakan K3 telah dilaksanakan. Informan kunci lainnya memberikan contoh dalam pelaksanaan kebijakan K3.	Penetapan kebijakan K3 telah dilaksanakan di MATSC.
	Informan Kunci MTM, SMS	Penetapan kebijakan telah dilakukan seperti contohnya <i>cleaning service</i> yang bertugas melap kaca jendela diketinggian diwajibkan memakai <i>safety harness</i> karena dulu <i>cleaning</i> hanya asal manjat saja dan itu bahaya makanya sekarang kita mewajibkan mereka untuk memakai <i>safety harness</i> .		
Bentuk kebijakan K3 yang diinformasikan kepada seluruh tenaga kerja, tamu	Informan Kunci SA, SMS	Bentuk kebijakan K3 adalah visi-misi perusahaan dan rambu-rambu K3, serta terdapat unit K3.	Seluruh informan (kunci, utama dan pendukung) telah mengetahui bentuk kebijakan K3 yang ada di	MATSC telah menginformasikan bentuk kebijakan K3 yang
	Informan Kunci	Bentuk kebijakan K3 yaitu rambu-		

serta orang lain yang berada di MATSC.	MTM, SMS	rambu dan <i>safety briefing</i> .	MATSC. Adapun bentuk kebijakan K3 yang disebutkan oleh seluruh informan antara lain; visi-misi perusahaan, rambu-rambu K3, unit K3, <i>safety briefing</i> , terdapat APAR, sosialisasi penggunaan APAR kepada karyawan, terdapat poli klinik serta dokter yang bertugas, dan terdapat karyawan yang menjadi perwakilan dari anggota P2K3.	ada kepada seluruh karyawan, tamu/pengunjung dan orang lain yang berada di lingkungan MATSC.
	Informan Utama TBS, Teknik	Bentuk kebijakan K3 yang ada di Airnav seperti adanya APAR dan rambu-rambu K3 disetiap lokasi kerja.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Disini bentuk kebijakan K3 nya yaitu tersedia APAR di berbagai lokasi dalam gedung dimana setiap karyawan telah disosialisasikan juga terkait bagaimana penggunaan APAR jika terjadi kebakaran dan ada juga poli klinik serta dokter yang bertugas disini.		
	Informan Utama TU, Operasional	Bentuk kebijakan K3 disini itu sudah ada APAR dan sudah ada juga perwakilan karyawan ATC yang menjadi bagian dari P2K3 namanya itu Pak Abidin saya tidak tahu ada berapa orang tapi ada perwakilan dari unit ATC yang menjadi bagian dari P2K3 Pak Abidin itu salah satunya.		
	Informan Pendukung AWP, Tamu/pengunjung	Bentuk kebijakan K3 yang diinformasikan kepada pengunjung MATSC yaitu <i>safety briefing</i> . Saat pertama masuk ke MATSC, saya dibawa ke ruang SMS untuk mengikuti <i>safety briefing</i> . Pada <i>safety briefing</i> tersebut, staf K3 menjelaskan mengenai hal-hal yang		

		perlu diperhatikan selama kunjungan saya di MATSC sebagai tim enumerator penelitian dosen, seperti ruangan yang disediakan untuk kami, tidak boleh ribut ataupun mengganggu aktivitas pekerjaan yang ada di MATSC, staf K3 juga menjelaskan mengenai lokasi masjid dan kantin serta tempat beristirahat yang ada di MATSC.		
Terdapat organisasi/unit K3 di MATSC serta memiliki posisi yang dapat menentukan keputusan dalam perusahaan.	Informan Kunci SA, SMS	Untuk K3 sendiri disini dek terbagi atas dua unit ada bagian keselamatan dan keamanan, ahli K3 sendiri ada tiga orang, yang terkhusus menangani K3 itu ada Bapak Ranto Williams Lande yang mewakili unit K3 dalam menentukan keputusan di MATSC sebagai ahli K3, jadi di MATSC sudah ada organisasi K3 nya.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa di MATSC telah ada organisasi K3 dan ahli K3 telah berperan serta dalam pengambilan keputusan di MATSC terkait program K3 yang dilaksanakan.	MATSC telah memiliki organisasi/unit K3 dan turut berperan dalam pengambilan keputusan di MATSC terkait program K3 yang dilaksanakan.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, sudah terdapat organisasi K3 yaitu unit SMS, dan terdapat ahli K3 yang berperan serta membuat keputusan di MATSC terkait program K3 yang dilaksanakan.		
Peran serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Kalo peran serta saya dalam menjaga dan melaksanakan K3 yaitu saya membawakan materi tentang K3 (<i>safety briefing</i>) untuk tamu-tamu seperti adek memutar video, kalo	Kedua informan kunci masing-masing telah memiliki peran dalam menjaga dan melaksanakan K3 di	Seluruh informan telah mengetahui perannya masing-masing dalam menjaga dan

		<p>untuk melaksanakan K3 itu ada momen tertentu seperti mengawasi <i>cleaning service</i> yang bekerja diketinggian seperti misalnya dia menggunakan atribut keselamatan yang tidak lengkap saya tegur atau misalnya atributnya kurang biasanya saya yang ambilkan diruangan, kita sendiri juga pake APD lengkap saat ke lapangan seumpama ada alat seperti contohnya genset yang mau di perbaiki, selain itu kami juga melakukan <i>safety</i> patrol tiap 1 bulan sekali.</p>	<p>MATSC. Informan kunci pertama bertugas untuk membawakan materi K3 dan melakukan <i>safety briefing</i> kepada tamu yang datang ke MATSC, sedangkan informan kunci kedua bertugas untuk melakukan <i>safety</i> patrol. Kedua informan kunci bertugas untuk mengawasi pekerja. Masing-masing informan utama memiliki peran yang berbeda-beda dalam menjaga dan melaksanakan K3 di MATSC. Informan utama berperan serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 dengan cara bekerja sesuai dengan persyaratan kerja dan SOP kerja. Informan utama kedua berperan serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 dengan cara mematuhi rambu-rambu K3. Sedangkan informan utama ketiga</p>	<p>melaksanakan K3 di MATSC.</p>
	<p>Informan Kunci MTM, SMS</p>	<p>Peran serta saya dalam menjaga dan melaksanakan K3 di MATSC yaitu melakukan <i>safety</i> patrol dan ada ceklisnya yang dilakukan setiap sebulan sekali terkait kondisi lapangan dan mengawasi APD pekerja <i>cleaning service</i>.</p>		
	<p>Informan Utama TBS, Teknik</p>	<p>Peran serta saya dalam melaksanakan K3 di MATSC yaitu dengan bekerja sesuai dengan persyaratan kerja dan SOP kerja, saya bertugas memastikan fasilitas terkait tenaga kerja telah bersertifikat dan mendapat ijin operasi dari instansi yang berwenang contohnya fasilitas lift yang sudah</p>		

		<p>disertifikasi oleh dinas tenaga kerja dan juga sudah mendapat izin operasi dimana izin operasi ini bersifat rutin dan harus diperbaharui setiap tahun dan sebelum surat izin operasi lift ini keluar harus dilakukan uji riksa yang dilakukan oleh instansi yang punya kualifikasi bidang yang sesuai (vendor), kalau sertifikat itu kan berlaku untuk selamanya tapi kalau uji riksa dan ijin operasi itu hanya berlaku tiap tahun dan harus dilakukan terus dan diperpanjang terus itu, kami sudah punya bukti mengenai pengujian tersebut, kami ada sertifikatnya bahwa itu rutin dilakukan, jika saat uji riksa dilakukan dan ada sesuatu yang tidak benar atau dianggap tidak layak maka efeknya tidak akan dikeluarkan ijin operasi, kecuali catatan-catatan pada saat dilakukan uji riksa itu bisa dipenuhi maka baru bisa keluar ijin operasinya, jadi kalau ada temuan-temuan yang dianggap tidak layak pada saat melakukan perbaikan maka itu juga harus ada buktinya pokoknya itu harus ada semua untuk bisa mendapat ijin operasi.</p>	<p>berperan serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 dengan cara mematuhi peraturan K3 yang ditetapkan dan bekerja dengan <i>safety</i>. Informan pendukung berperan serta dalam menjaga dan melaksanakan K3 dengan cara memperhatikan <i>safety briefing</i> dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di MATSC.</p>	
--	--	---	---	--

	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Peran serta saya dalam melaksanakan K3 di MATSC yaitu dengan mematuhi rambu-rambu K3 yang ada selain itu tugas utama saya disini yaitu bagian administrasi atau persuratan.		
	Informan Utama TU, Operasional	Peran serta saya dalam menjaga dan melaksanakan K3 yaitu mematuhi peraturan K3 yang ditetapkan dan bekerja dengan <i>safety</i> .		
	Informan Pendukung AWP, Tamu/pengunjung	Peran serta saya dalam menjaga dan melaksanakan K3 di MATSC yaitu memperhatikan <i>safety briefing</i> tersebut dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di MATSC.		
Kendala dalam pembuatan dan penerapan kebijakan K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Kalau kendala kebijakan K3 tidak ada dek, sejauh ini kendalanya tidak ada, Alhamdulillah lancar-lancar saja karena kami selalu koordinasi sama kantor pusat sehingga untuk kendala sampai saat ini kita belum pernah dapat.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam pembuatan dan penerapan kebijakan K3 di MATSC. Sebab unit K3 di MATSC selalu koordinasi dengan unit K3 Airnav pusat dan semua orang yang berada di lingkungan MATSC telah patuh terkait kebijakan K3.	Tidak ada kendala dalam pembuatan dan penerapan kebijakan K3 di MATSC.
	Informan Kunci MTM, SMS	Kendala tidak ada karena semua orang telah patuh.		
Variabel Perencanaan K3				
Program K3 di MATSC dan penyusunan program K3.	Informan Kunci SA, SMS	Untuk program K3 disini sudah disusun dan dilaksanakan dan dilakukan, contoh pogram K3 yang	Kedua informan kunci mengatakan bahwa sudah ada penyusunan dan	MATSC telah memiliki penyusunan

		ada yaitu <i>emergency drill</i> , pelatihan tanggap darurat dan pelatihan APAR. Program K3 yang ada sudah mengikuti pusat.	program K3 di MATSC. Penyusunan program K3 di MATSC mengikut dari Airnav pusat.	program K3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Penyusunan program K3 sudah dilakukan salah satu contohnya yaitu <i>emergency drill</i> setiap dua tahun sekali, ada juga simulasi keadaan darurat, penggunaan APAR kepada seluruh karyawan MATSC.	Adapun beberapa program K3 di MATSC antara lain; pelatihan tanggap darurat, pelatihan penggunaan APAR	
Orang yang terlibat dalam pembuatan program K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Untuk yang terlibat dalam pembuatan program K3 yaitu selain dari ahli K3 pekerja seperti <i>cleaning service</i> juga itu terlibat, karyawan juga terlibat seperti pelatihan pemadaman APAR terlibat, pokoknya semua unit itu terlibat.	Seluruh informan kunci dan informan utama mengatakan bahwa orang yang terlibat dalam pembuatan program K3 di MATSC adalah unit kerja K3.	Seluruh pihak di MATSC dilibatkan dalam penyusunan program K3. Unit kerja K3 yang bertugas untuk menyusun program K3 serta melibatkan karyawan, selanjutnya program K3 tersebut akan disahkan oleh GM selaku pimpinan MATSC.
	Informan Kunci MTM, SMS	Orang yang terlibat dalam pembuatan program K3 yaitu unit K3 dan karyawan disetiap unit kerja.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa karyawan di MATSC juga dilibatkan dalam pembuatan program K3.	
	Informan Utama TBS, Teknik	Setahu saya orang yang membuat program K3 di MATSC yaitu orang pusat, atasan dan orang-orang di unit SMS.	Namun, seluruh informan utama mengatakan bahwa hanya unit kerja K3 saja yang terlibat dalam pembuatan program K3 di MATSC.	
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Yang membuat program K3 di MATSC yaitu dari staf K3 unit kerja SMS dan disahkan oleh GM MATSC.	Informan utama pertama dan kedua mengatakan	
	Informan Utama TU, Operasional	Pembuatan program K3 disini dilakukan oleh teman-teman dari unit kerja SMS.		

			bahwa selain unit K3, Airnav pusat dan GM juga terlibat dalam pembuatan program K3 di MATSC. Informan utama kedua mengatakan bahwa program K3 yang telah dibuat oleh unit K3 akan disahkan oleh GM.	
Pedoman perusahaan dalam penyusunan program K3.	Informan Kunci SA, SMS	Pedoman perusahaan dalam penyusunan kebijakan K3 yaitu mengambil semua undang-undang terkait tentang K3, tidak pernah kita membuat pedoman sendiri karena kita sudah mengikut dari pusat, jadi seluruh penyusunannya itu kita hanya mengikuti dari kantor pusat.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa pedoman penyusunan program K3 di MATSC mengambil semua undang-undang RI terkait K3 juga mengikut dari pedoman yang dipakai oleh Airnav pusat.	Pedoman dalam penyusunan program K3 di MATSC mengambil dari undang-undang yang terkait dengan K3 dan mengikut dari Airnav pusat.
	Informan Kunci MTM, SMS	Pedoman perusahaan mencakup semua undang-undang terkait K3 yang dikeluarkan pemerintah kita pake dan mengikuti kantor pusat.		
Program K3 yang dibuat berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya yang ada di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Semua program K3 yang ada disini tentunya dibuat berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya yang ada karena kami mengikut dari pusat.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa program K3 di MATSC disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya yang ada. Informan kunci kedua memberikan contoh program K3 yang dibuat	MATSC telah membuat program K3 berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya.
	Informan Kunci MTM, SMS	Program K3 yang dibuat di MATSC berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya yaitu disini kan rawan kebakaran jadi program yang ada disini itu yaitu bagaimana melatih		

		para karyawan untuk dapat menggunakan APAR, ada juga program tempat sampah B3 untuk membuang limbah lampu di MATSC agar aman bagi semua orang.	berdasarkan hasil identifikasi bahaya di MATSC.	
Tujuan dan sasaran dari program K3 yang dibuat.	Informan Kunci SA, SMS	Adapun tujuan dan sasarannya itu untuk seluruh orang yang berada di lingkungan MATSC.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa tujuan dari program K3 yang dibuat agar seluruh orang yang berada dalam lingkungan MATSC terjaga keselamatannya. Adapun sasarannya juga untuk seluruh orang yang berada dalam lingkungan MATSC.	MATSC telah memiliki tujuan dan sasaran dari program K3 yang dibuat.
	Informan Kunci MTM, SMS	Tujuan dan sasaran program-program K3 disini dibuat untuk mempermudah pekerjaan <i>cleaning</i> yang tempat sampah B3 dan untuk program K3 lainnya bertujuan agar karyawan dan tamu terjaga keselamatannya.		
Program K3 yang dibuat mempertimbangkan tingkat risiko K3 dari yang tertinggi ke terendah.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, sudah dipertimbangkan.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa program K3 yang dibuat di MATSC telah mempertimbangkan tingkat risiko K3 dari yang tertinggi ke terendah.	MATSC telah membuat program K3 dengan mempertimbangkan tingkat risiko K3 dari yang tertinggi ke terendah.
	Informan Kunci MTM, SMS	Program K3 yang dibuat sudah mempertimbangkan tingkat risiko K3 mulai dari yang tertinggi ke terendah.		
Program K3 yang dibuat mempertimbangkan SDM, sarana dan prasarana serta anggaran dana.	Informan Kunci SA, SMS	Program K3 disini karena kita telah mengikut dari pusat maka tentu saja program yang dibuat itu sudah mempertimbangkan kualifikasi SDM, sarana dan prasarana serta anggaran dana yang ada.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa program K3 yang dibuat di MATSC telah mempertimbangkan SDM, sarana dan prasarana serta	MATSC telah membuat program K3 dengan mempertimbangkan SDM, sarana

	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, program K3 yang dibuat sudah sesuai dengan SDM yang dimiliki, sarana dan prasarana, serta anggaran dana yang ada.	anggaran dana yang ada.	dan prasarana serta anggaran dana.
Program K3 di MATSC mempunyai indikator pencapaian yang dapat diukur serta memiliki jangka pelaksanaan yang jelas.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, telah memiliki indikator pencapaian yang jelas.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa program K3 yang dibuat di MATSC telah mempunyai indikator pencapaian yang dapat diukur serta memiliki jangka pelaksanaan yang jelas.	MATSC telah mempunyai indikator pencapaian yang dapat diukur serta memiliki jangka pelaksanaan yang jelas dalam penyusunan program K3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, indikator pencapaiannya yaitu tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi.		
Prosedur dalam memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan program K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, akan dilakukan pemantauan dan komunikasi jika ada perubahan terkait program K3 di MATSC.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa MATSC telah memiliki prosedur dalam memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan program K3 di MATSC.	MATSC telah memiliki prosedur dalam memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan program K3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, telah dilakukan.		
Program K3 di MATSC didokumentasi dan dikomunikasikan secara jelas.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, kami selalu mendokumentasikan kegiatan K3 yang dilakukan untuk dilaporkan ke pusat secara jelas.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa program K3 di MATSC selalu didokumentasi dan di laporkan ke Airnav pusat.	MATSC telah didokumentasi dan dikomunikasikan secara jelas program K3 yang dilaksanakan.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, program K3 yang dilaksanakan pasti didokumentasikan dan disimpan kemudian dilaporkan ke kantor pusat.		

Kendala dalam pembuatan program K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Sejauh ini tidak ada kendala terkait pembuatan dan pelaksanaan program K3 di MATSC.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam pembuatan program K3 di MATSC. Sebab semua orang yang berada di lingkungan MATSC telah patuh.	Tidak ada kendala dalam pembuatan program K3 di MATSC.
	Informan Kunci MTM, SMS	Kendala tidak ada karena semua orang telah patuh.		
Variabel Pelaksanaan Rencana K3				
Program K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Program K3 di MATSC yaitu ada pelatihan tanggap darurat bencana seperti kebakaran dan bencana alam, pelatihan penggunaan APAR, dan baru-baru ini kami membuat program K3 yaitu penambahan tempat sampah khusus untuk membuang sampah berbahaya yang disebut tempat sampah B3.	Seluruh informan telah mengetahui program-program K3 yang ada di MATSC. Adapun beberapa program K3 di MATSC antara lain; program <i>emergency drill</i> (simulasi keadaan darurat) pelatihan tanggap darurat kebakaran, pelatihan tanggap darurat simulasi gempa, pelatihan penggunaan APAR, pemberian materi K3, terdapat APAR dan rambu-rambu K3, serta inspeksi internal (<i>safety patrol</i>).	MATSC telah memiliki program K3, antara lain; program <i>emergency drill</i> (simulasi keadaan darurat) pelatihan tanggap darurat kebakaran, pelatihan tanggap darurat simulasi gempa, pelatihan penggunaan APAR, pemberian materi K3, terdapat APAR dan rambu-rambu K3, serta inspeksi internal (<i>safety patrol</i>).
	Informan Kunci MTM, SMS	Program K3 di MATSC yaitu pemberian materi K3 kepada karyawan, program P2K3, program sosialisasi dan pelatihan penggunaan APAR yang mana pelatihan tersebut mewakili setiap unit karyawan.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Program K3 di MATSC yaitu ada APAR dan rambu-rambu K3.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Program K3 disini seperti adanya pelatihan penggunaan APAR kepada karyawan dan pernah juga dilakukan program <i>emergency drill</i> , simulasi		

		kebakaran dan simulasi gempa.		
	Informan Utama TU, Operasional	Iya sudah ada, seperti simulasi-simulasi bencana dan pelatihan APAR. Yang tahu lebih jelasnya itu orang dari unit SMS dek.		
	Informan Pendukung AWP, Tamu/pengunjung	Sedikit yang saya ketahui yaitu MATSC memiliki beberapa program K3, seperti pelatihan dan inspeksi internal, serta beberapa hal lain yang juga dapat dilihat langsung saat berkunjung seperti rambu-rambu, titik kumpul, APAR, dan lain-lain.		
Pelaksanaan program K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Untuk pelaksanaan programnya yaitu contohnya seperti kemarin kami buat program K3 yaitu tempat sampah B3, itu kami gunakan untuk membuang sampah seperti bohlam lampu itu kami pisahkan tersendiri tempat sampahnya tujuannya adalah selain untuk mempermudah pekerjaan <i>cleaning</i> dan menjaga keselamatannya supaya mereka lebih berhati-hati dan selalu mengenakan APD seperti kos tangan ketika membuang sampah dari tempat sampah B3 itu, tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dan memisahkan sampah berbahaya dan tidak berbahaya yang ada dilingkungan MATSC karena kemarin	Seluruh informan mengatakan bahwa program K3 di MATSC telah dilaksanakan. Kedua informan kunci memberikan contoh pelaksanaan program K3 di MATSC. Informan pendukung selaku tamu/orang yang pernah berkunjung ke MATSC mengatakan bahwa menurut pengamatannya, pesonel K3 belum melakukan inspeksi secara rutin terhadap APAR dan kotak P3K yang berada didalam gedung MATSC,	MATSC telah melaksanakan program K3 yang disusun sebelumnya. Menurut informan pendukung selaku tamu/orang yang pernah berkunjung ke MATSC, belum dilakukan inspeksi rutin terhadap APAR dan kotak P3K yang tersebar di dalam gedung MATSC.

		itu semrawot sampahnya sehingga kami adakan program itu supaya meminimalisir potensi bahaya jadi seperti itu contoh pelaksanaan K3 di MATSC.	hal ini dilihat dari kartu <i>checklist</i> yang terdapat ditabung APAR telah melewati tanggal inspeksi. Selanjutnya, untuk kotak P3K yang tersebar di dalam gedung MATSC terlihat isinya sudah tidak lengkap lagi, namun informan pendukung menambahkan bahwa di MATSC sudah tersedia klinik perusahaan yang dilengkapi dengan tenaga medis yang bertugas.	
	Informan Kunci MTM, SMS	Pelaksanaan program K3 telah berjalan dengan lancar serta rutin dilakukan <i>safety</i> patrol.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Personel K3 dan karyawan di MATSC telah melaksanakan K3.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Iya, sudah dilaksanakan.		
	Informan Utama TU, Operasional	Pelaksanaan program K3 sudah dilakukan dan yang lebih tahu staf-staf dari K3 itu sendiri.		
	Informan Pendukung AWP, Tamu/pengunjung	Untuk pelaksanaan keseluruhan saya kurang tahu, yang saya lihat untuk rambu-rambu K3 sudah ada, untuk APAR sudah tersebar di dalam gedung tapi bukti inspeksi pada kartu APAR tersebut tidak lengkap sehingga saya berkesimpulan bahwa personel K3 di MATSC tidak melakukan inspeksi APAR secara rutin, untuk kotak P3K juga sudah banyak tersebar walaupun yang saya lihat kebanyakan kotak P3K di MATSC itu isinya sudah tidak lengkap, tetapi di MATSC sudah		

		tersedia klinik perusahaan yang dilengkapi dengan tenaga medis yang bertugas.		
MATSC telah memiliki SDM yang terqualifikasi.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, untuk unit SMS sudah ada tiga orang ahli K3 dan untuk semua karyawan lain disini sudah mempunyai kualifikasi.	Informan kunci dan informan utama mengatakan bahwa seluruh karyawan di MATSC telah memiliki kualifikasi. Sudah ada tiga orang yang memiliki sertifikat ahli K3 pada unit SMS, karyawan di unit Teknik memiliki lisensi yang diperbaharui setiap 2 tahun sekali untuk bagian teknisi dan setiap 1 tahun sekali untuk uji riksa, seorang staf Administrasi dan Keuangan sudah pernah mengikuti pelatihan K3 umum, dan karyawan di unit Operasional yaitu profesi <i>Air Traffic Controller</i> (ATC) memiliki lisensi yang berlaku seumur hidup, melakukan ujian rating per 6 bulan sekali, dan <i>English Language Proficiency</i> (ELP) yang diperbaharui setiap dua	Seluruh karyawan MATSC telah memiliki SDM yang terqualifikasi. Pada unit kerja K3, sebanyak tiga orang yang telah memiliki sertifikat ahli K3. Sedangkan karyawan di unit kerja lain juga telah memiliki kualifikasi masing-masing sesuai bidang kerjanya.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, semua unit kerja di MATSC memiliki SDM yang berkompeten dan memiliki lisensi, sedangkan untuk unit SMS terdapat tiga orang yang telah mengikuti pelatihan K3 dan memiliki sertifikat ahli K3.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Iya, kami di unit Teknik telah memiliki SDM yang berkompeten dibuktikan dengan adanya lisensi yang diperbaharui setiap 2 tahun sekali untuk bagian teknisi dan setiap 1 tahun sekali untuk uji riksa.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Menurut saya karyawan di MATSC sudah berkompeten seperti orang teknik dan ATC itu mereka punya lisensi tersendiri sesuai dengan pekerjaannya dan disini juga bagian K3 sudah memiliki sertifikat ahli K3, saya pribadi juga sudah pernah mengikuti pelatihan K3 yaitu pelatihan dasar-dasar K3 sudah pernah saya ikuti.		
	Informan Utama	Iya, kami dari unit ATC ada kualifikasi		

	TU, Operasional	tersendiri, kami ada lisensi yang berlaku seumur hidup tapi untuk rating itu diperbaharui per enam bulan sekali, kemudian kami juga ada kualifikasi ELP yang diperbaharui setiap dua tahun sekali.	tahun sekali.	
MATSC telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.	Informan Kunci SA, SMS	Sarana dan prasarana yang ada di MATSC sudah memadai.	Seluruh informan mengatakan bahwa sarana dan prasarana di MATSC telah memadai. Sudah disediakan alat pelindung diri (APD) lengkap dan rambu-rambu K3 di unit kerja Teknik.	MATSC telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
	Informan Kunci MTM, SMS	Sarana dan prasarana telah memadai dan disediakan APD lengkap.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Sudah ada sarana dan prasarana yang memadai di MATSC seperti tersedianya APD untuk unit Teknik dan ada rambu-rambu serta APAR disetiap unit kerja.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Sarana dan prasarana di MATSC sudah ada dan memadai.		
	Informan Utama TU, Operasional	Sarana dan prasarana di MATSC sudah memadai,		
	Informan Pendukung AWP, Tamu/pengunjung	Saya rasa sarana dan prasaraannya sudah cukup memadai.		
	Organisasi/unit K3 di MATSC membentuk P2K3.	Informan Kunci SA, SMS		
	Informan Kunci MTM, SMS	Terdapat organisasi K3 yaitu unit SMS dan telah membentuk P2K3.		
	Informan Utama	Iya, sudah ada unit K3 di MATSC.		

	TBS, Teknik		mengatakan bahwa MATSC telah membentuk organisasi P2K3.	P2K3.
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Organisasi unit K3 sudah ada.		
	Informan Utama TU, Operasional	Ada unit K3 disini disebut SMS (<i>safety management system</i>).		
	Informan Pendukung AWP, Tamu/pengunjung	Iya, sudah ada unit K3 di MATSC.		
Perusahaan mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan K3 secara menyeluruh di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Iya disini itu anggarannya sudah ada untuk melaksanakan K3.	Informan kunci dan informan utama mengatakan bahwa sudah ada anggaran untuk melaksanakan K3 di MATSC.	MATSC telah mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan K3 secara menyeluruh.
	Informan Kunci MTM, SMS	Semua program K3 disini telah disediakan anggarannya.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Iya ada, setiap unit kerja pasti memerlukan anggaran.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Kalau pengalokasian anggaran di MATSC untuk melaksanakan K3 ada seperti pengadaan kotak P3K, APAR, rambu-rambu, titik kumpul, dan APD untuk karyawan yang kerja dilapangan.		
	Informan Utama TU, Operasional	Anggaran dana sudah pasti ada, setiap program kerja yang ada disetiap unit kerja sudah memiliki anggaran.		
MATSC memberikan pelatihan terkait K3 kepada karyawan.	Informan Kunci SA, SMS	Sudah ada beberapa pelatihan K3 yang kami informasikan kepada karyawan seperti pelatihan penggunaan APAR dan simulasi	Seluruh informan mengatakan bahwa sudah ada pelatihan K3 kepada karyawan di MATSC.	MATSC telah memberikan pelatihan terkait K3 kepada

		keadaan darurat, kaya simulasi jika terjadi gempa dan simulasi kebakaran.	Adapun beberapa pelatihan K3 kepada karyawan antara lain; pelatihan penggunaan APAR, simulasi keadaan darurat seperti simulasi gempa dan kebakaran, sosialisasi materi K3, dan pelatihan K3 kepada karyawan yang menjadi perwakilan anggota P2K3.	karyawan.
	Informan Kunci MTM, SMS	Sudah ada beberapa pelatihan K3 kepada karyawan.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Iya, ada sosialisasi materi K3 untuk karyawan yang diberikan oleh orang dari unit SMS dan ada beberapa karyawan di unit kerja kami yang sudah mengikuti diklat K3.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Untuk pelatihan K3 di MATSC yang saya tahu memang ada beberapa perwakilan karyawan dari unit kerja yang ada di MATSC yang menjadi bagian dari P2K3 dan untuk saya sendiri sudah pernah mengikuti pelatihan K3 pribadi bukan utusan dari kantor.		
	Informan Utama TU, Operasional	Pelatihan K3 kepada karyawan iya ada, tapi tidak semua karyawan, hanya karyawan yang ditunjuk sebagai perwakilan P2K3 saja yang mewakili.		
Program K3 di MATSC didokumentasi dan dikomunikasikan secara jelas.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, kami selalu mendokumentasikan kegiatan K3 yang dilakukan untuk dilaporkan ke pusat secara jelas.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa program K3 di MATSC selalu didokumentasi dan di laporkan ke Airnav pusat.	MATSC telah didokumentasi dan dikomunikasikan secara jelas program K3 yang dilaksanakan.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, program K3 yang dilaksanakan pasti didokumentasikan dan disimpan kemudian dilaporkan ke kantor pusat.		

MATSC telah memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, MATSC sudah memenuhi persyaratan undang-undang salah satunya dibuktikan dengan adanya lisensi karyawan dan SOP yang berlaku disetiap unit kerja.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa MATSC telah memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku. Informan kunci pertama menambahkan bahwa hal ini dibuktikan dengan adanya lisensi karyawan dan SOP yang berlaku disetiap unit kerja yang ada di MATSC.	MATSC telah memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan.
	Informan Kunci MTM, SMS	MATSC telah memenuhi persyaratan undang-undang dan menjalankan pekerjaan di MATSC sudah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.		
MATSC memodifikasi/ merancang alat kerja atau area kerja sesuai persyaratan K3.	Informan Kunci SA, SMS	Di MATSC alat kerja yang telah dimodifikasi ada di unit bagian ATC.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa modifikasi/perancangan alat kerja di MATSC berada di unit kerja Teknik dan Operasional. Informan kunci pertama mengatakan bahwa beberapa peralatan kerja yang dimodifikasi pada unit kerja Teknik telah disesuaikan dengan persyaratan K3 agar aman bagi karyawan yang menggunakannya. Informan kunci kedua mengatakan bahwa tidak ada modifikasi/	MATSC telah memodifikasi/ merancang alat kerja sesuai persyaratan K3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, ada beberapa alat teknik dan ATC yang dirancang dan dimodifikasi dan sudah sesuai dengan K3.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Ada beberapa peralatan kerja kami yang dimodifikasi dan memang itu sudah disesuaikan dengan persyaratan K3 supaya aman bagi karyawan yang menggunakannya.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Modifikasi alat kerja saya kurang tahu untuk unit kerja lain tapi kalau bagian administrasi dan keuangan tidak ada.		
	Informan Utama TU, Operasional	Ada peralatan kerja ATC yang dimodifikasi contohnya itu ada deskontrol dan monitor radar untuk memudahkan pekerjaan ATC, selain		

		itu kursi yang kami pakai juga sudah memperhatikan aspek ergonomi sehingga membuat kami merasa lebih nyaman dalam bekerja.	perancangan alat kerja pada bagian unit Administrasi dan Keuangan. Informan kunci ketiga mengatakan bahwa peralatan kerja pada profesi ATC yang dimodifikasi yaitu deskontrol dan monitor radar, dimana alat tersebut dimodifikasi agar memudahkan pekerjaan ATC, selain itu kursi yang dipakai ATC juga telah memperhatikan aspek ergonomi.	
Setiap pekerjaan di MATSC telah memiliki SOP yang sesuai dengan persyaratan K3.	Informan Kunci SA, SMS	Sudah ada SOP disetiap unit kerja.	Informan kunci dan informan utama mengatakan bahwa sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) disetiap unit kerja yang ada di MATSC yang sesuai dengan persyaratan K3. Informan utama pertama sebagai karyawan di unit Teknik mengatakan bahwa sudah ada SOP diseluruh pekerjaan pada unit Teknik,	MATSC telah memiliki SOP yang sesuai dengan persyaratan K3 disetiap unit kerja.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, setiap pekerjaan sudah ada SOP nya dan memang sudah sesuai dengan persyaratan K3.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Iya, harus ada SOP disetiap unit kerja masing-masing. Kalau kami sudah ada SOP diseluruh pekerjaan mulai dari SOP pemeliharaan, pengoperasian, sampai SOP perbaikan peralatan kerja semua kami sudah ada karena kami memang bekerja sesuai dengan SOP,		

		<p>teman-teman dari unit K3 juga sudah memeriksa SOP kami sudah benar atau tidak sudah sesuai dengan persyaratan K3 atau tidak dan unit K3 juga sudah membuat dan menempel persyaratan K3 sebelum bekerja untuk mengingatkan seperti 'bekerja diketinggian harus memakai <i>safety belt</i>' dan lain-lain. Untuk itu disini kecil kemungkinan terjadi kecelakaan karena kami di dunia penerbangan itu selalu membaca SOP sebelum bekerja. Kami bekerja sesuai dengan SOP yang ada, kami bekerja secara terencana, semua harus bertahap. Karena kami bekerja memang tidak boleh ada kesalahan sedikitpun karena di dunia penerbangan itu, satu kesalahan sedikitpun akibatnya bukan hanya kerugian harta tapi juga nyawa, makanya kami selalu mengutamakan <i>safety</i> saat bekerja.</p>	<p>mulai dari SOP pemeliharaan, pengoperasian sampai SOP perbaikan peralatan kerja. Informan utama kedua sebagai staf Administrasi dan Keuangan, mengatakan bahwa seluruh unit kerja di MATSC telah memiliki SOP kerja, dan telah sesuai dengan persyaratan K3 sebab karyawan di MATSC sudah bekerja dengan aman dan sesuai dengan SOP. Informan utama ketiga sebagai karyawan di unit Operasional yaitu profesi <i>Air Traffic Controller (ATC)</i> mengatakan bahwa SOP pada profesi ATC yang berhubungan dengan persyaratan K3 yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan dan <i>safety briefing</i> setiap sebelum mengontrol.</p>	
	<p>Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan</p>	<p>SOP setiap unit kerja di MATSC sudah ada dan sudah sesuai dengan persyaratan K3 karena kalau bekerja dengan aman itu sudah termasuk persyaratan K3 dan disini karyawan bekerja itu sudah aman dan sesuai dengan SOP yang ada di</p>		

		tiap unit kerja.		
	Informan Utama TU, Operasional	SOP di unit ATC ada, salah satu SOP yang berhubungan dengan persyaratan K3 yaitu kami melakukan pemeriksaan kesehatan setiap sebelum mengontrol dan melakukan <i>safety briefing</i> juga setiap sebelum mengontrol.		
MATSC memberikan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain dan sesuai dengan persyaratan K3.	Informan Kunci SA, SMS	Iya ada.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa MATSC telah memberikan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain dan telah sesuai dengan persyaratan K3. Informan kunci kedua menambahkan bahwa salah satu vendor yang ada di MATSC yaitu penyedia jasa <i>cleaning service</i> .	MATSC telah memberikan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain dan telah sesuai dengan persyaratan K3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, ada vendor di MATSC salah satunya itu vendor penyedia jasa <i>cleaning service</i> dan mereka sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan persyaratan K3.		
Dalam pengadaan barang dan jasa MATSC selalu mempertimbangkan persyaratan K3.	Informan Kunci SA, SMS	Iya	Kedua informan kunci mengatakan bahwa MATSC sudah mempertimbangkan persyaratan K3 dalam pengadaan barang dan jasa. Informan utama kedua sebagai staf Administrasi dan Keuangan, juga	MATSC telah mempertimbangkan persyaratan K3 dalam pengadaan barang dan jasa.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, sudah dilakukan.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Dalam pengadaan barang dan jasa di MATSC tentu saja selalu mempertimbangkan persyaratan K3 karena dengan mempertimbangkan K3 maka barang dan jasa yang		

		<p>disediakan juga akhirnya menjadi efektif sehingga dana yang dialokasikan juga tidak terlalu besar contohnya pengadaan kursi yang bagus, yang ergonomis itukan sudah sesuai persyaratan K3 juga. Dengan kita membeli kursi yang bagus tentunya bisa membuat karyawan lebih nyaman dan ergonomis dalam bekerja daripada beli kursi yang murah tapi cepat rusak, pada akhirnya akan diganti terus lebih baik sekalian beli kursi yang agak mahal tapi bagus supaya bisa lebih awet juga. Selain itu bisa memberikan kenyamanan bagi karyawan.</p>	<p>mengatakan bahwa MATSC selalu mempertimbangkan persyaratan K3 dalam pengadaan barang dan jasa, contohnya pada pengadaan kursi untuk karyawan, MATSC akan memilih kursi yang telah memperhatikan aspek ergonomi.</p>	
<p>Terdapat tim khusus dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC dan telah memenuhi persyaratan K3.</p>	<p>Informan Kunci SA, SMS</p>	<p>Dalam menghadapi keadaan darurat, tentunya kami dari bagian K3 yang pergi investigasi ke lapangan dan jika terjadi keadaan darurat seperti ada karyawan di MATSC yang sakit, disini itu sudah ada dokter yang bertugas dan sudah ada poli klinik.</p>	<p>Kedua informan kunci mengatakan bahwa jika terjadi keadaan darurat di MATSC, maka akan ditangani oleh unit K3. Informan kunci kedua menambahkan, jika keadaan darurat yang terjadi seperti ada karyawan yang sakit pada saat bekerja, maka akan ditangani oleh dokter yang bertugas. MATSC juga telah</p>	<p>MATSC tidak memiliki tim khusus dalam menghadapi keadaan darurat. Jika terjadi keadaan darurat di MATSC, maka akan ditangani langsung oleh unit K3 dan tenaga medis (dokter) yang</p>
	<p>Informan Kunci MTM, SMS</p>	<p>Unit K3 yang bertanggung jawab jika ada keadaan darurat di MATSC.</p>		

			memiliki klinik perusahaan.	bertugas di MATSC.
Terdapat prosedur, sarana dan prasarana yang lengkap dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC mencakup APAR,P3K dan Klinik Perusahaan.	Informan Kunci SA, SMS	Untuk sarana dan prasarana dalam menghadapi keadaan darurat tersebut juga sudah ada dan sudah lengkap.	Seluruh informan mengatakan bahwa telah ada sarana dan prasarana yang lengkap dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC. Adapun beberapa sarana dan prasarana dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC, antara lain; APAR, kotak P3K dan klinik perusahaan. Informan utama ketiga menambahkan bahwa terdapat prasarana berupa tiang khusus di unit kerja Operasional bagian tower yang dapat digunakan karyawan ATC yang berada di bagian tower untuk menyelamatkan diri jika terjadi keadaan darurat diatas tower. Informan pendukung menambahkan bahwa masih diperlukan <i>maintenance</i> /upaya pemeliharaan yang lebih	MATSC telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam menghadapi keadaan darurat. Namun, tidak terdapat prosedur dalam menghadapi keadaan darurat di MATSC.
	Informan Kunci MTM, SMS	Sudah ada sarana dan prasarana K3 yang memadai untuk menghadapi keadaan darurat di MATSC seperti APAR, kotak P3K, dan ada poli klinik juga.		
	Informan Utama TBS, Teknik	MATSC telah menyediakan sarana dan prasarana untuk keadaan darurat dengan adanya APAR dan poli klinik di kantor.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Untuk sarana dan prasarana di MATSC itu sudah lengkap seperti APAR, P3K dan klinik sudah ada di MATSC.		
	Informan Utama TU, Operasional	Sarana dan prasarana jika ada keadaan darurat di MATSC itu seperti alat P3K dan APAR itu sudah tersedia semua di setiap unit kerja termasuk di ruang-ruang mengontrol unit ATC, kemudian khusus di unit ATC bagian tower itu ada tiang khusus yang bisa digunakan jika terjadi keadaan darurat di atas tower, tiang itu bisa digunakan untuk meluncur langsung dari atas		

		tower kebawah jika terjadi kebakaran di atas tower maupun jika terjadi keadaan darurat lainnya, iya semua karyawan ATC sudah diberitahu dan kami juga sudah pernah simulasi keadaan darurat menggunakan tiang itu.	maksimal terhadap sarana dan prasarana yang ada di MATSC.	
	Informan Pendukung AWP, Tamu/pengunjung	Ya, fasilitas tersebut sudah tersedia di MATSC, hanya saja masih diperlukan <i>maintenance</i> /upaya pemeliharaan yang lebih maksimal.		
MATSC memiliki prosedur rencana pemulihan keadaan darurat secara cepat untuk mengembalikan pada kondisi normal termasuk pemulihan pekerja yang mengalami trauma.	Informan Kunci SA, SMS	Iya sudah ada.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa MATSC telah memiliki prosedur rencana pemulihan keadaan darurat secara cepat untuk mengembalikan pada kondisi normal termasuk pemulihan pekerja yang mengalami trauma.	MATSC telah memiliki prosedur rencana pemulihan keadaan darurat secara cepat untuk mengembalikan pada kondisi normal termasuk pemulihan pekerja yang mengalami trauma.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, sudah ada prosedurnya.		
Kendala dalam pelaksanaan program K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Saat ini belum ada kendala.	Seluruh informan kunci dan informan utama mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam pelaksanaan program K3 di	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan program K3 di MATSC.
	Informan Kunci MTM, SMS	Tidak ada kendala dalam melaksanakan program K3 di MATSC.		

	Informan Utama TBS, Teknik	Saya rasa tidak ada kendala dalam bekerja yang sesuai dengan K3 karena dengan adanya K3 kita bisa bekerja dengan aman.	MATSC.	
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Menurut saya, tidak ada atau belum ada kendala dalam melaksanakan persyaratan K3 di MATSC.		
	Informan Utama TU, Operasional	Untuk kendala dalam melaksanakan persyaratan K3 bagi saya itu tidak ada Alhamdulillah aman-aman saja selama ini tidak ada kendala.		
Variabel Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3				
Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, kami sudah melakukan pemantauan dan evaluasi K3 di MATSC sesuai arahan dari pusat yaitu dengan melakukan <i>safety</i> patrol sebulan sekali.	Seluruh informan mengatakan bahwa MATSC sudah melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di MATSC. Informan kunci pertama mengatakan bahwa pemantauan dan evaluasi kinerja K3 yang dilakukan di MATSC merupakan arahan dari Airnav pusat, yaitu dengan melaksanakan <i>safety</i> patrol yang dilakukan oleh unit K3. Informan kunci kedua mengatakan bahwa evaluasi kinerja K3 di	MATSC telah melakukan pemantauan dan evaluasi K3, yaitu dengan melaksanakan <i>safety</i> patrol yang dilakukan oleh unit K3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Evaluasi kinerja K3 di MATSC sudah baik berdasarkan penilaian SMK3 yang dilakukan oleh kantor pusat Airnav.		
	Informan Utama TBS, Teknik	Iya, ada teman-teman dari unit K3 dari SMS yang rutin melaksanakan <i>safety</i> patrol di MATSC di setiap unit kerja disini.		
	Informan Utama EI, Administrasi dan Keuangan	Saya kurang tahu mengenai hal itu, pasti ada pemantauan dan evaluasi K3 di MATSC tapi yang lebih paham terkait hal tersebut yaitu bagian K3 MATSC.		

	Informan Utama TU, Operasional	Iya, setuju saya memang ada dan itu dilakukan oleh teman-teman dari SMS.	MATSC sudah dilakukan oleh Airnav pusat berdasarkan penilaian SMK3.	
Dalam melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran di MATSC telah tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, kami selalu mengikuti SOP yang berlaku.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa dalam melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran di MATSC telah mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	MATSC telah mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, telah terdapat SOP sesuai dengan undang-undang yang berlaku.		
Personel yang melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran di MATSC telah memiliki Surat Izin Operasional (SIO).	Informan Kunci SA, SMS	Sudah ada.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa personel yang melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran di MATSC telah memiliki Surat Izin Operasional (SIO).	Personel yang melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran di MATSC telah memiliki Surat Izin Operasional (SIO).
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, sudah ada.		
Upaya yang dilakukan MATSC jika terdapat ketidaksesuaian	Informan Kunci SA, SMS	Jika ada ketidaksesuaian mengenai syarat-syarat K3 maka kami akan usut dan melengkapinya supaya	Kedua informan kunci mengatakan bahwa jika terdapat ketidaksesuaian	Jika terdapat ketidaksesuaian terhadap

terhadap persyaratan K3.		sesuai dengan syarat-syarat K3, kemudian kami akan dokumentasi dan melaporkan ke kantor pusat.	terhadap persyaratan K3 di MATSC, maka unit K3 akan mengusut dan melengkapinya serta didokumentasi untuk dilaporkan. Unit K3 juga akan mengajukan pemenuhan syarat-syarat K3 ke Airnav pusat sesuai regulasi.	persyaratan K3 di MATSC, maka unit K3 akan mengusut dan melengkapinya serta didokumentasi untuk dilaporkan. Unit K3 juga akan mengajukan pemenuhan syarat-syarat K3 ke Airnav pusat sesuai regulasi.
	Informan Kunci MTM, SMS	Unit K3 MATSC akan melengkapi dan mengajukan pemenuhan syarat-syarat K3 ke kantor pusat sesuai regulasi.		
Terdapat jadwal khusus dalam melakukan audit internal dalam evaluasi kinerja K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Audit dilakukan satu tahun sekali.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa audit internal dalam evaluasi kinerja K3 di MATSC dilakukan setiap satu tahun sekali. Informan kunci kedua menambahkan bahwa audit ini dilakukan oleh Airnav pusat.	MATSC melakukan audit internal dalam evaluasi kinerja K3 setiap satu tahun sekali.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, dilakukan setahun sekali oleh kantor pusat.		
Kendala dalam pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Belum ada kendala.	Informan kunci pertama mengatakan bahwa belum ada kendala dalam pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di MATSC. Sedangkan informan kunci kedua mengatakan bahwa	Perlu penambahan personel K3 yang berlisensi, namun unit K3 sudah melakukan pengusulan
	Informan Kunci MTM, SMS	Saya rasa perlu penambahan personel K3 yang berlisensi, namun saat ini kami sudah melakukan pengusulan mengenai hal itu.		

			perlu penambahan personel K3 yang berlisensi, namun unit K3 sudah melakukan pengusulan mengenai hal tersebut.	mengenai hal tersebut.
Variabel Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3				
Peninjauan ulang terkait penerapan SMK3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Dilakukan oleh kantor pusat Airnav.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa telah dilakukan peninjauan ulang terkait penerapan SMK3 di MATSC oleh Airnav pusat.	MATSC telah melakukan peninjauan ulang terkait penerapan SMK3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Pernah dilakukan oleh kantor pusat Airnav di MATSC.		
Terdapat jadwal khusus dalam peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Jadwalnya itu setahun sekali saat audit SMK3.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 di MATSC dilakukan setiap satu tahun sekali. Informan kunci kedua menambahkan bahwa peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 di MATSC dilakukan oleh Airnav pusat bersamaan dengan audit SMK3.	MATSC melakukan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 setiap satu tahun sekali.
	Informan Kunci MTM, SMS	Bersamaan dengan audit SMK3 dilakukan sekali dalam setahun.		
Dilakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 untuk mengatasi masalah K3 di setiap bagian yang ada di	Informan Kunci SA, SMS	Dilakukan saat audit.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 untuk mengatasi masalah K3 di setiap bagian yang ada di	MATSC melakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 untuk mengatasi
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya dilakukan.		

MATSC termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan.			MATSC termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan akan dilakukan bersamaan dengan audit SMK3.	masalah K3 di setiap bagian yang ada di MATSC termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan bersamaan dengan audit SMK3.
Peninjauan ulang terhadap kebijakan, tujuan, sasaran dan kinerja K3, dan hasil-hasil temuan audit serta evaluasi efektifitas penerapan SMK3.	Informan Kunci SA, SMS	Iya, semuanya telah dilakukan.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa telah dilakukan peninjauan ulang terhadap kebijakan, tujuan, sasaran dan kinerja K3, dan hasil-hasil temuan audit serta evaluasi efektifitas penerapan SMK3.	MATSC telah melakukan peninjauan ulang terhadap kebijakan, tujuan, sasaran dan kinerja K3, dan hasil-hasil temuan audit serta evaluasi efektifitas penerapan SMK3.
	Informan Kunci MTM, SMS	Iya, telah dilakukan.		
Kendala dalam peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 yang dilakukan di MATSC.	Informan Kunci SA, SMS	Tidak ada kendala.	Kedua informan kunci mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 yang dilakukan di MATSC.	Tidak ada kendala dalam peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 yang dilakukan di MATSC.
	Informan Kunci MTM, SMS	Tidak ada.		

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari FKM UNHAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,
e-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https://fkm.unhas.ac.id/

Nomor : 23241/UN4.14.8/PT.01.04/2023

13 Juli 2023

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
di-Makassar

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Sehubungan dengan itu, kami mohon kiranya bantuan Bapak dapat memberikan izin untuk penelitian kepada:

Nama mahasiswa : NURHIDAYAH ASLAM
Nomor Pokok : K011181342
Program Studi : S1 - Kesehatan Masyarakat
Departemen : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Judul Penelitian : Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di AIRNAV Cabang Makassar (MATSC).
Lokasi Penelitian : AIRNAV Cabang Makassar (MATSC)
Tim Pembimbing : 1. Prof. Dr. Lalu Muhammad Saleh, S.KM.,M.Kes
2. A. Wahyuni, S.KM.,M.Kes

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Dr. Hasnawati Amqan, SKM.,M.Sc
NIP 19760418 200501 2 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
2. Kepala Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Surat Izin penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

		
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id Makassar 90231		
Nomor	: 21199/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Pimpinan AIRNAV Cabang Makassar (MATSC)
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	
		di- Tempat
<p>Berdasarkan surat Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Univ. Hasanuddin Makassar Nomor : 23241/UN4.14.8/PT.01.04/2023 tanggal 13 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:</p>		
N a m a	: NURHIDAYAH ASLAM	
Nomor Pokok	: K011181342	
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. P. Kemerdekaan Km. 10 Makassar	
 PROVINSI SULAWESI SELATAN		
<p>Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :</p>		
" PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI AIRNAV CABANG MAKASSAR (MATSC) "		
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 17 Juli s/d 17 September 2023		
<p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.</p>		
<p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 14 Juli 2023		
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN		
		
ASRUL SANI, S.H., M.Si. Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Nip : 19750321 200312 1 008		
<p>Tembusan Yth</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Univ. Hasanuddin Makassar di Makassar;2. <i>Pertinggal.</i>		

Nomor: 21199/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20230713579011



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Airnav Indonesia Cabang Makassar



AirNav Indonesia

Perum LPPNPI
Kantor Cabang
Makassar Air Traffic Services Center
Jl. Bandara Baru – Gedung MATSC
Tlp : 0411 - 4813210
Fax: 0411 - 4813717

Makassar, 20 Juli 2023

Nomor : 277/GAK/02/LPPNPI/HMS.02.03/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Tepadu Satu Pintu
Provinsi Sulawesi Selatan

Di
Makassar

1. Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu Satu Pintu nomor : 21199/S.01/PTSP/2023 tanggal 14 Juli 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian.
2. Terkait hal tersebut di atas, disampaikan bahwa Kantor Cabang MATSC dapat menyetujui pelaksanaan Izin Penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

No.	NAMA	NIM	Waktu Pelaksanaan
1	NURHIDAYAH ASLAM	KO1181342	17 Juli s/d 17 September 2023

3. Sehubungan dengan poin 1 (satu) dan 2 (dua) di atas, disampaikan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Bahwa Perusahaan hanya menyiapkan fasilitas tempat melaksanakan Izin Penelitian serta tidak menanggung segala biaya yang timbul dari pelaksanaan kegiatan tersebut;
 - b. Peserta Pelatihan harus mematuhi segala peraturan Perum LPPNPI Cabang MATSC.
4. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. GENERAL MANAGER

PT. MANAGER ADMINISTRASI & KEUANGAN

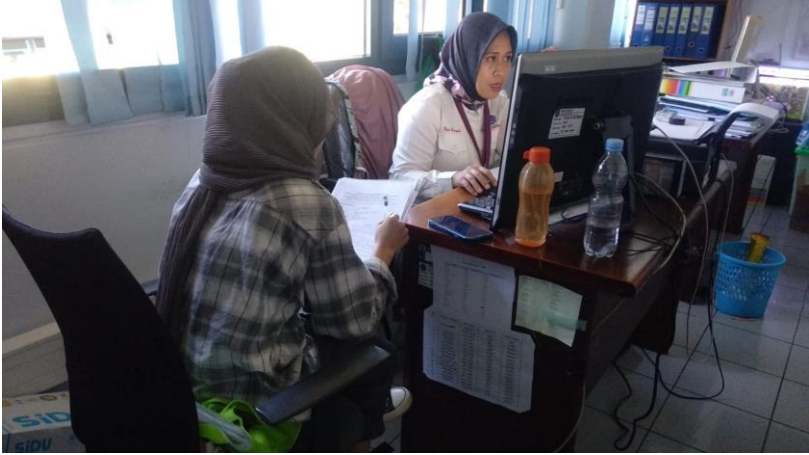
u.b. JUNIOR MANAGER PERSONALIA DAN UMUM


SISKA ANANDA RUTRI

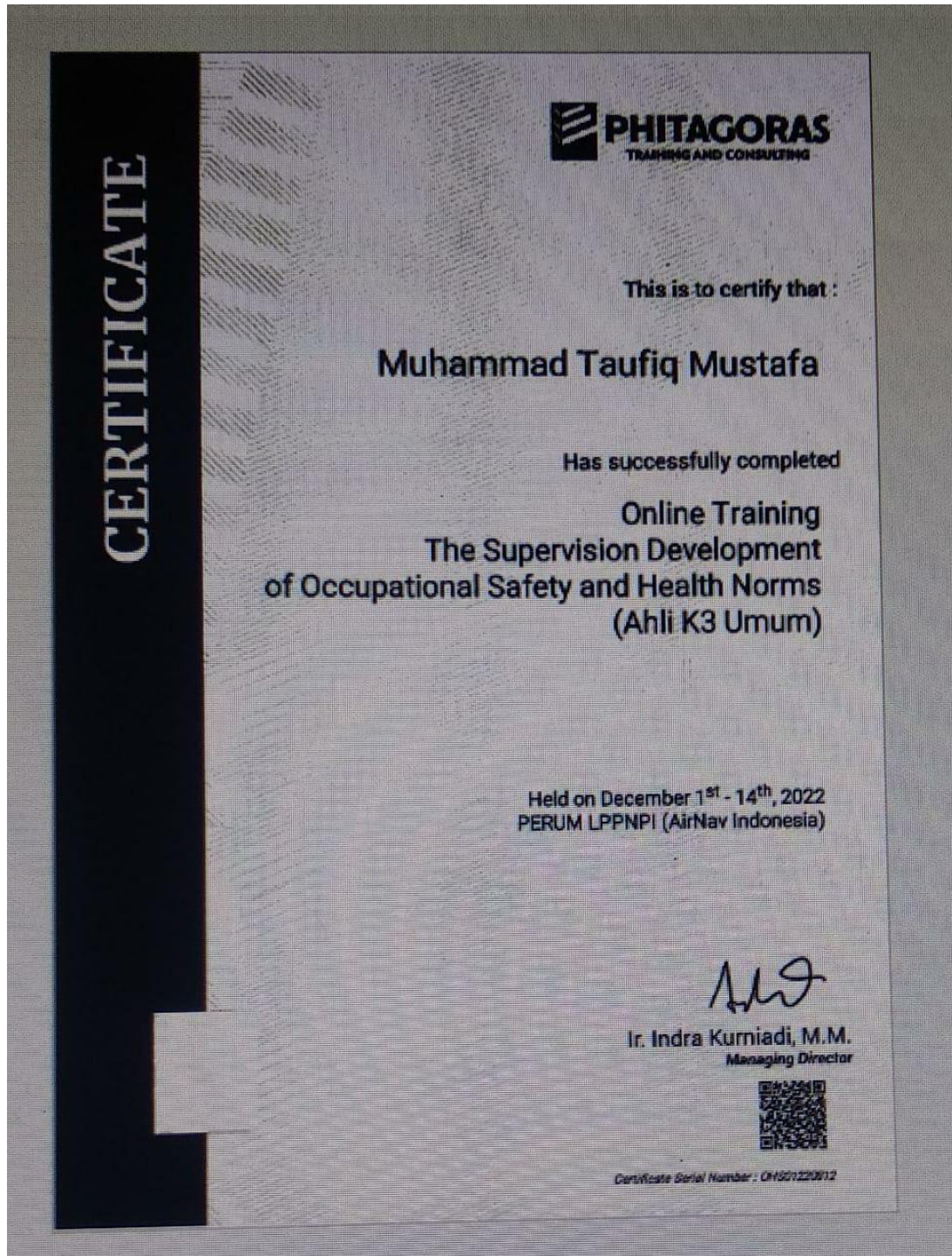
Tembusan Yth. :

- General Manager (sebagai laporan);

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 8 Dokumentasi Data Perusahaan



Lampiran Peraturan Direksi Perum LPPNPI
Nomor : PER.019 / LPPNPI / XI / 2016
Tanggal : 30 Desember 2016

KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting dalam mendorong, menciptakan, memelihara dan meningkatkan pelayanan navigasi penerbangan yang aman dan nyaman dengan standar nasional dan internasional serta meningkatkan produktivitas karyawan.

Perum LPPNPI berkomitmen menjadi penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan yang terbaik di Asia Tenggara dengan menyediakan layanan lalu lintas penerbangan yang mengutamakan keselamatan serta kelancaran dengan selalu memberikan pelayanan terbaik, nyaman dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna jasa. Komitmen tersebut dituangkan dalam rencana kerja anggaran perusahaan setiap tahun secara berkesinambungan.

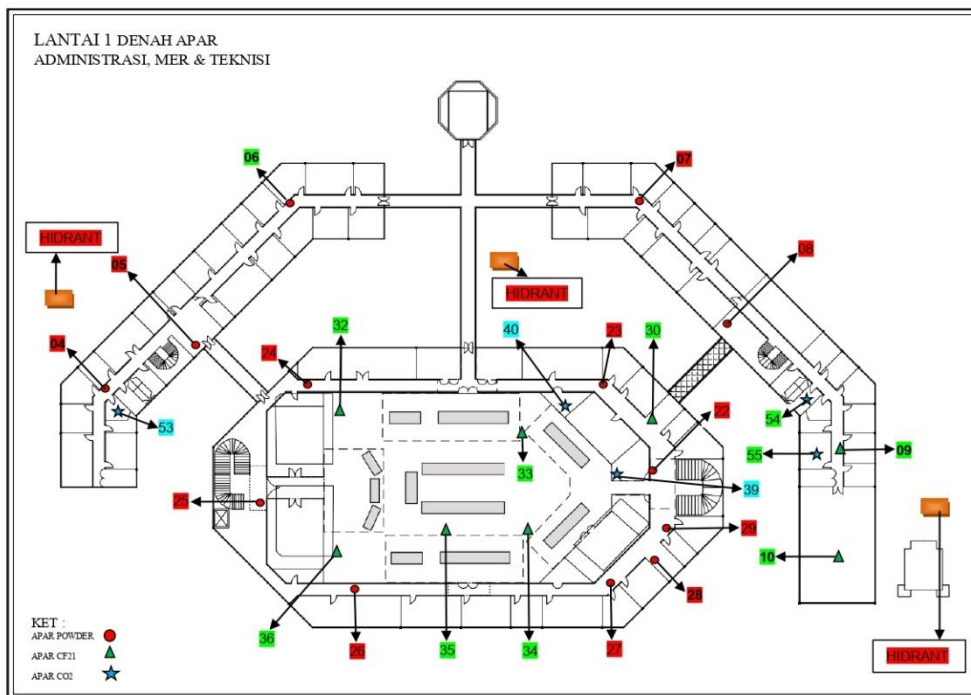
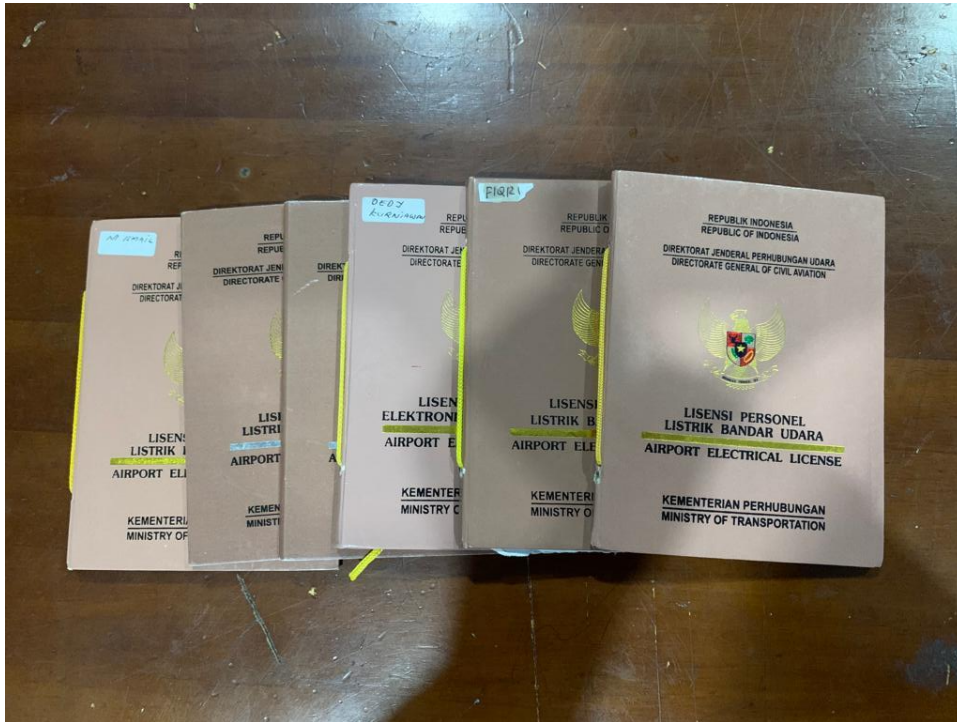
Perum LPPNPI berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia memiliki tujuan yaitu melaksanakan penyediaan jasa pelayanan navigasi penerbangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penerbangan dalam lingkup nasional dan internasional.

Penanganan aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang tepat atas pelayanan navigasi penerbangan, diberikan guna mencapai tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi, sesuai standar nasional dan internasional. Selanjutnya setiap pimpinan di lingkungan Perum LPPNPI bertanggung jawab atas penerapan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja di wilayah Kerja masing-masing.

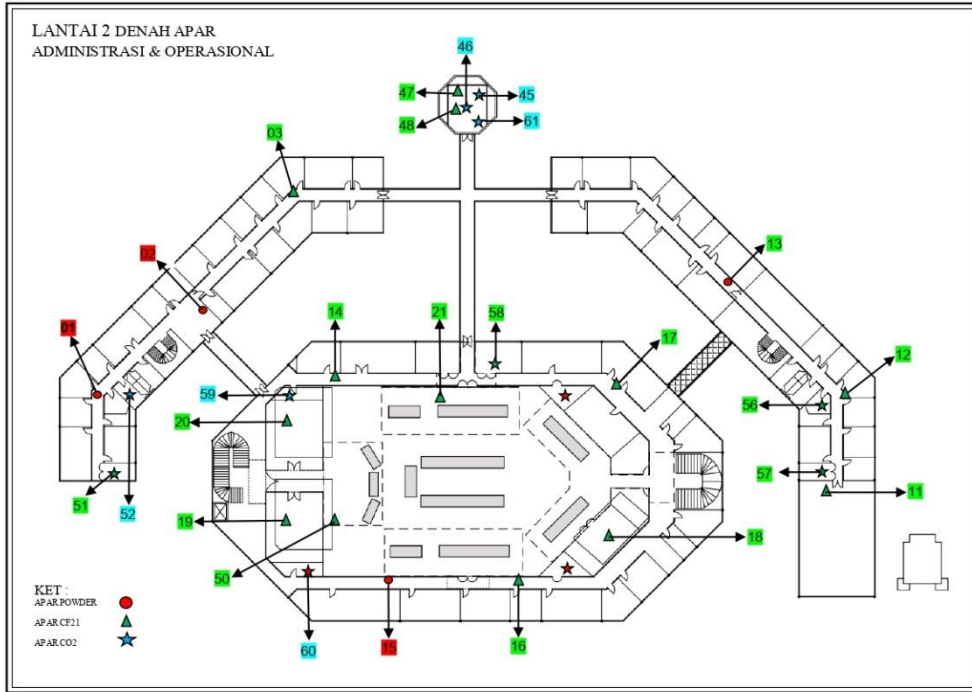
Untuk mencapai tujuan tersebut, Perum LPPNPI menempatkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja sebagai pertimbangan penting dalam pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia serta :

1. Memastikan semua peraturan perundangan tentang keselamatan dan kesehatan kerja ditegakkan dan diterapkan secara konsisten oleh semua pihak dengan adanya dukungan melalui penyediaan sumber daya dan peralatan pendukung antara lain berupa alat pelindung diri bagi para pekerja;
2. Menyiapkan dan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi nilai utama pada setiap aspek pekerjaan serta meminimize resiko penyakit akibat kerja terhadap seluruh karyawan dan kontraktor;
3. Memastikan setiap personil Perum LPPNPI bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan kerja masing-masing, orang yang terkait dan orang-orang yang berada disekitarnya dengan target zero accident untuk semua lokasi kerja;
4. Memastikan semua potensi bahaya disetiap tahapan pekerjaan baik terkait dengan tempat atau lingkungan kerja, alat maupun proses kerja telah diidentifikasi, dianalisis dan dikendalikan secara efisien dan efektif guna mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja;
5. Memastikan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja ini disosialisasikan dan diterapkan oleh jajaran manajemen, karyawan dan mitra kerja di lingkungan Perum LPPNPI.

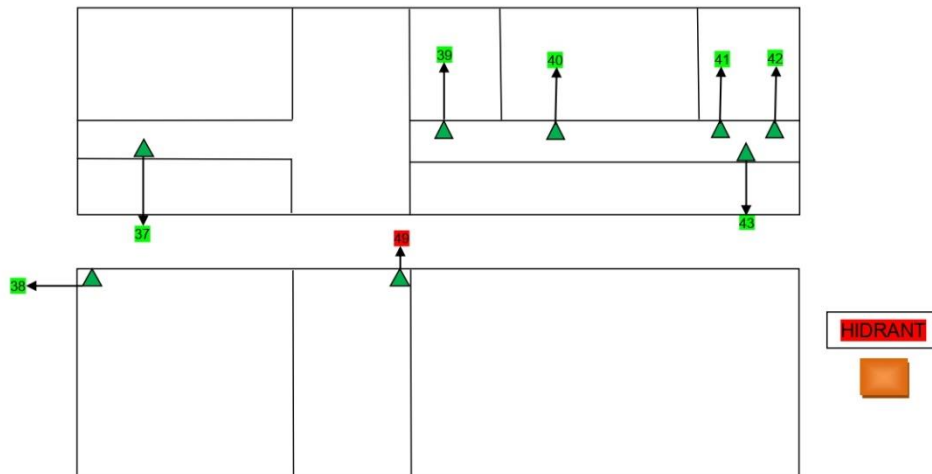




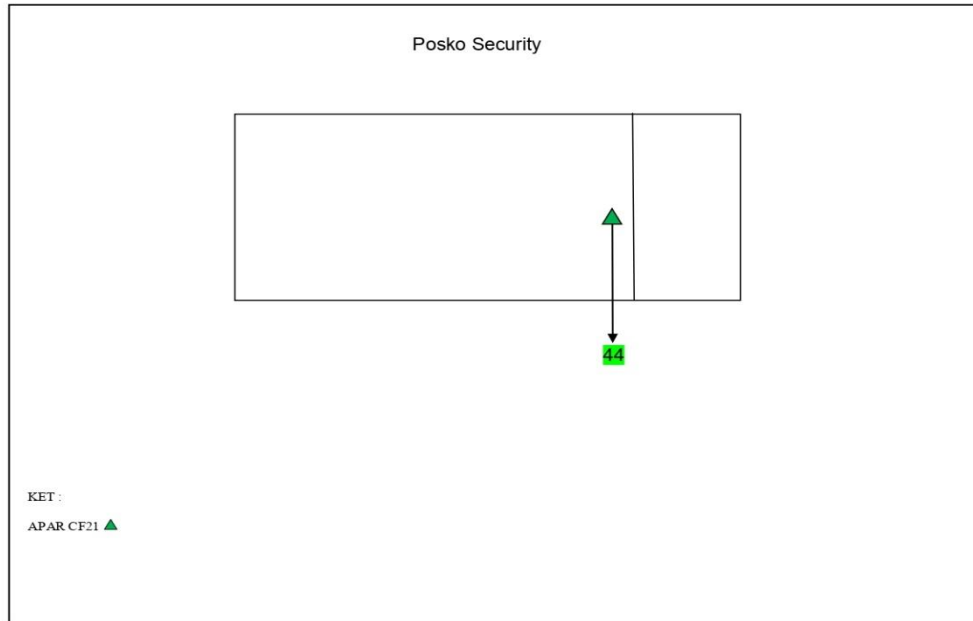
LANTAI 2 DENAH APAR
ADMINISTRASI & OPERASIONAL




GD.Utilities



- KET :
 APAR POWDER ●
 APAR CF21 ▲
 APAR CO2 ★



 CHECKLIST SAFETY PATROL BULAN JANUARI 2023							
No	Item	Uraian Pengecekan	Bobot	Kriteria	Area		Keterangan
					Gedung Kantor	Gedung Control Tower	
					Total Nilai		
1	Evacuation route	Tanda evakuasi harus jelas dan tidak tertutup	0	Tidak ada tanda evakuasi	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Ada tanda evakuasi tapi tertutup/pudar	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
			2	Ada tanda evakuasi tapi ada benda besar menghalangi jalur evakuasi	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Tidak meletakkan benda apapun baik besar maupun kecil menutupi jalur evakuasi	3	Ada tanda evakuasi tapi adanya benda kecil merumpuk menghalangi jalur evakuasi	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Ada, jelas dan tidak ada benda yang menutupi jalur evakuasi	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
2	Emergency exit signing box (Exit lamp) & Emergency lamp	Emergency exit signing box dan emergency lamp berfungsi dengan baik	0	Tidak ada	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Ada tapi tidak berfungsi	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
			2	Ada, posisi tepat tapi tidak berfungsi	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Emergency exit signing box dan emergency lamp pada posisi yang tepat	3	Ada, berfungsi, tapi posisi tidak tepat	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Ada, berfungsi, dan posisi tepat	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
3	Evacuation map	Jalur evakuasi diletakkan pada posisi yang mudah dilihat	0	Tidak ada denah evakuasi	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
		Denah jelas dan menggambarkan kondisi aktual di lapangan	1	Ada, denah tidak aktual dan penempatan tidak mudah dilihat	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
			2	Ada, denah tidak aktual tapi mudah dilihat dan ukuran kurang dari A3	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Jalur dan petunjuk arah dipahami oleh semua pihak	3	Ada, denah aktual tapi tidak mudah dilihat, ukuran minimum A3	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Ada, menggambarkan kondisi aktual mudah dilihat, dan ukuran minimum A3	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
4	Exit door & Emergency exit	Pintu harus mengarah keluar gedung	0	Exit door & Emergency exit tidak berfungsi dengan baik	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Exit door & Emergency exit tidak mengarah keluar gedung	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
		Pintu tidak dislot dan dapat langsung dibuka bila ada bahaya kebakaran	2	Exit door & Emergency exit tidak mengarah keluar gedung dan terhalang	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
			3	Exit door & Emergency exit mengarah keluar, tapi terhalang	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
		Tidak ada hambatan apapun yang menghalangi amanannya exit					

			4	Exit door & Emergency exit memenuhi kriteria	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
5	APD (alat pelindung diri)	APD tersedia	0	Tidak ada di area kerja	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
		APD digunakan	1	Ada, tapi tidak digunakan	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
		APD sesuai standar	2	Ada, digunakan, tapi hanya sebagian operator dan tidak ada sign	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Terdapat sign APD	3	Ada, digunakan tapi tidak sesuai standar dan tidak ada sign	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Ada, digunakan semua operator & sesuai standar dan ada sign	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
6	Temperature/ suhu	Adanya alat ukur	0	Tidak ada alat ukur	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Alat ukur tidak sesuai standar	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
			2	Alat ukur tidak sesuai standar tetapi berfungsi	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Suhu sesuai dengan standar	3	Alat ukur sesuai standar tetapi tidak sesuai fungsinya	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Semua sesuai kriteria	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
7	Pemadam kebakaran	APAR tersedia di area kerja	0	Tidak ada di area kerja	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
		APAR dicek secara berkala	1	Ada, tapi tidak berfungsi/expire/terhalang	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
		Terdapat instruksi kerja APAR	2	Ada, berfungsi, tidak dicek berkala, mudah terlihat	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Tanggal Expire APAR	3	Ada, berfungsi, dicek secara berkala tapi tidak mudah dilihat	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
		Mudah terlihat dan tidak terhalang	4	Ada, berfungsi, dicek berkala, mudah dilihat dan tidak terhalang	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
8	Kotak PKK	Kotak PKK tersedia di area kerja	0	Tidak ada di area kerja	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Ada tetapi tidak ada isinya	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
		PKK berfungsi sebagaimana mestinya	2	Ada, berfungsi, tetapi tidak memiliki checklist barang	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Adanya checklist barang	3	Ada, berfungsi, tetapi checklist tidak update	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
		Mudah dilihat	4	Ada, memenuhi kriteria	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
9	Kabel	Tidak ada kabel melintang, terurai, terkelupas	0	Terdapat kabel terkelupas/stop kontak rusak	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
		Stop kontak tidak rusak/pecah	1	Terdapat kabel melintang tanpa pengamanan	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
		Steker tidak bertumpuk	2	Terdapat kabel terurai	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
			3	Terdapat steker bertumpuk sehingga kabel tersambung secara tidak aman	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
		Tidak ada kabel tersambung secara tidak aman	4	Kabel memenuhi kriteria	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	

10	Panel listrik	PIC	0	Tidak ada, PIC atau tanda berbahaya	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
		Tanda berbahaya	1	Ada PIC, tapi tidak ada tanda bahaya, checklist dan cover	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
		Checklist	2	Ada PIC, ada tanda bahaya, tapi tidak ada checklist dan cover	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Cover / pelindung	3	Ada PIC, ada tanda bahaya, ada checklist tapi tidak ada cover	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Ada, memenuhi kriteria	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
11	Pengelolaan sampah	Terdapat tempat sampah berdasarkan jenis sampah (Pemisahan)	0	Tidak terdapat tempat sampah	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Ada tempat sampah, tidak berfungsi dan tidak ada identifikasi	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
			2	Ada tempat sampah, berfungsi, tapi tidak terdapat identifikasi	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
			3	Ada tempat sampah, berfungsi, dan ada identifikasinya tapi tidak dipahami	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Ada tempat sampah, berfungsi dan dipahami	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
12	Penerangan	Penerangan sesuai standar	0	Tidak ada penerangan	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Penerangan tidak sesuai standar	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
			2	Penerangan tidak sesuai fungsinya	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
			3	Ada penerangan sesuai standar dan fungsi, tidak ada sign hemat energi	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Semua sesuai kriteria	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
13	Parkir (mobil)	Layout Parkir	0	Tidak sesuai kriteria	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Ada Layout, tetapi pudar dan tidak ada batas kecepatan, tidak ada penggarjal roda truk (khusus loading, unloading)	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
		Max. batas kecepatan	2	Ada Layout, tetapi parkir tidak sesuai dan tidak ada batas kecepatan, tidak ada penggarjal roda truk (khusus loading, unloading)	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
		Penggarjal Roda Truk (Khusus Loading, Unloading)	3	Ada Layout, parkir sesuai tetapi tidak ada batas kecepatan, tidak ada penggarjal roda truk (khusus loading, unloading)	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	
			4	Sesuai kriteria	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4	
14	Titik kumpul	Sign titik kumpul	0	Tidak ada titik kumpul	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	
			1	Ada titik kumpul, tetapi tidak ada sign	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	
			2	Ada titik kumpul, tetapi sign pudar	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	
			3	Ada titik kumpul, sign jelas tetapi tempatnya tidak representatif	<input type="radio"/> 3	<input type="radio"/> 3	

			4	Sesuai kriteria	<input type="radio"/>	4	<input type="radio"/>	4
15	Pos security	Terdapat perlengkapan security	0	Tidak ada perlengkapan	<input type="radio"/>	0	<input type="radio"/>	0
			1	Ada, tetapi tidak berfungsi	<input type="radio"/>	1	<input type="radio"/>	1
		Instruksi Kerja	2	Ada, berfungsi tetapi tidak ada instruksi kerja	<input type="radio"/>	2	<input type="radio"/>	2
			3	Ada, berfungsi tetapi instruksi kerja sudah pudar / rusak	<input type="radio"/>	3	<input type="radio"/>	3
			4	Ada, berfungsi sebagaimana mestinya	<input type="radio"/>	4	<input type="radio"/>	4
16	TPS B3	Berfungsi dengan baik	0	Tidak terdapat TPS B3	<input type="radio"/>	0	<input type="radio"/>	0
			1	Ada TPS B3, tidak berfungsi dan tidak lengkap dan tidak ada identifikasi	<input type="radio"/>	1	<input type="radio"/>	1
		Penggantian oleh pihak yang berwenang	2	Ada TPS B3, berfungsi, tapi tidak terdapat identifikasi, dan tidak ada ventilasi	<input type="radio"/>	2	<input type="radio"/>	2
			3	Ada TPS B3, berfungsi, lengkap tapi pengangkatan tidak sesuai	<input type="radio"/>	3	<input type="radio"/>	3
			4	Ada TPS B3, berfungsi sebagaimana mestinya	<input type="radio"/>	4	<input type="radio"/>	4
17	Toilet	Rambu Gender	0	Toilet Rusak (tidak berfungsi)	<input type="radio"/>	0	<input type="radio"/>	0
			1	Toilet berfungsi, tidak ada rambu gender, tidak ada alas kaki, tidak ada sabun cair, pengering tangan dan keran bocor	<input type="radio"/>	1	<input type="radio"/>	1
		Keran air tidak bocor	2	Toilet berfungsi, ada rambu gender, tidak ada alas kaki, sabun cair, pengering tangan dan keran bocor	<input type="radio"/>	2	<input type="radio"/>	2
			3	Toilet berfungsi, ada rambu gender, ada sabun cair, ada pengering tangan tetapi tidak ada alas kaki	<input type="radio"/>	3	<input type="radio"/>	3
			4	Semua Sesuai Kriteria	<input type="radio"/>	4	<input type="radio"/>	4
18	Office	Jalur evakuasi tidak terhalang	0	Jalur evakuasi terhalang dan tidak memiliki tempat sampah	<input type="radio"/>	0	<input type="radio"/>	0
			1	Jalur evakuasi terhalang tetapi memiliki tempat sampah	<input type="radio"/>	1	<input type="radio"/>	1
		Rapi dan bersih	2	Jalur evakuasi tidak terhalang tetapi tidak memiliki tempat sampah	<input type="radio"/>	2	<input type="radio"/>	2
			3	Jalur evakuasi tidak terhalang, memiliki tempat sampah tetapi kurang rapi	<input type="radio"/>	3	<input type="radio"/>	3
			4	Sesuai dengan kriteria	<input type="radio"/>	4	<input type="radio"/>	4
19	Genset	Adanya instruksi kerja	0	Tidak sesuai kriteria	<input type="radio"/>	0	<input type="radio"/>	0
			1	Adanya instruksi kerja tetapi tidak ada sign, APD, dan APAR	<input type="radio"/>	1	<input type="radio"/>	1
		2	Adanya instruksi kerja dan sign tetapi tidak ada APD dan APAR	<input type="radio"/>	2	<input type="radio"/>	2	
		Ada APAR	3	Adanya instruksi kerja, sign, APD dan APAR	<input type="radio"/>	3	<input type="radio"/>	3
			4	Sesuai dengan kriteria	<input type="radio"/>	4	<input type="radio"/>	4
20	Kebisingan	Adanya alat ukur	0	Tidak ada alat ukur	<input type="radio"/>	0	<input type="radio"/>	0
			1	Alat ukur tidak sesuai standar	<input type="radio"/>	1	<input type="radio"/>	1
		Tingkat kebisingan sesuai dengan standar	2	Alat ukur tidak sesuai standar tetapi berfungsi	<input type="radio"/>	2	<input type="radio"/>	2
			3	Alat ukur sesuai standar tetapi tidak sesuai fungsinya	<input type="radio"/>	3	<input type="radio"/>	3
			4	Semua sesuai kriteria	<input type="radio"/>	4	<input type="radio"/>	4

Prepared by :
Staf Keselamatan

Approved by :
Ahli K3 Umum

Lampiran 9 Biodata Peneliti

RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Nurhidayah Aslam
NIM : K011181342
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 13 Maret 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Makassar
Alamat : Jln. Sahabat IV
E-mail : nurhidayahaslam13@gmail.com
No. Handphone : 082397463537

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tadika Mesra Sarmi (2005 – 2006)
2. SD Yapis Sarmi (2006 – 2012)
3. SMP N.1 Sarmi (2012 – 2015)
4. SMA N.1 Sarmi (2015 – 2018)
5. Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan
6. Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2018 – 2023)

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. KSR PMI UNHAS – Kordinator Bidang PPM (2020 – 2021)
2. OHSS FKM UNHAS – Anggota (2020 – 2023)